Pengantar

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abada
‘ala habîbika khayril-khalqi kullihimi
Huwal-habîbul-ladzî turja syafâ‘atuhu
likulli hawlin minal-ahwâli muqtahami

Wahai Tuhanku
limpahkanlah shalawat dan salam kepada kekasih-Mu
sebaik-baik makhluk semuanya
Dialah sang kekasih yang diharapkan syafa’atnya
dari setiap huru-hara yang menimpa

Itulah sebagian bait-bait qashidah *Burdah* yang tak asing lagi di telinga kita. Qashidah *Burdah* memang selalu didengungkan oleh para pecintanya setiap saat. Di berbagai negeri Islam, baik di negeri-negeri Arab maupun ‘ajam (non-Arab), ada majelis-majelis khusus untuk pembacaan *Burdah* dan penjelasan bait-baitnya. Tak henti-hentinya muslimin di seluruh penjuru dunia menjadikannya sebagai luapan kerinduan pada Nabi.

Qashidah *Burdah* bukan sekadar karya. Ia dibaca karena keindahan kata-katanya. Dr. De Sacy, seorang ahli bahasa Arab di Universitas Sorbonne, Prancis, memujinya sebagai karya puisi terbaik sepanjang masa.

Di Hadhramaut dan banyak daerah Yaman lainnya diadakan pembacaan qashidah *Burdah* setiap

subuh hari Jum'at atau ashar hari Selasa. Sedangkan para ulama Al-Azhar di kota Mesir banyak yang mengkhususkan hari Kamis untuk pembacaan *Burdah* dan mengadakan kajian. Sampai kini masih diadakan pembacaan *Burdah* di masjid-masjid besar di kota Mesir, seperti Masjid Imam Al-Husain, Masjid As-Sayyidah Zainab. Di negeri Syam (Syiria) majelis-majelis qashidah *Burdah* juga digelar di rumah-rumah dan di masjid-masjid, dan dihadiri para ulama besar. Di Maroko pun biasa diadakan majelis-majelis besar untuk pembacaan qashidah *Burdah* dengan lagu-lagu yang merdu dan indah yang setiap pasal dibawakan dengan lagu khusus.

Burdah tak hanya indah kata-katanya, tapi doa-doanya juga memberi manfaat pada jiwa. Karena itu tak mengherankan jika banyak ulama memberikan catatan khusus tentang *Burdah*, baik dalam bentuk *syarah* (komentar) maupun *hasyiyah* (catatan kaki atau catatan pinggir). Sangat banyak karya syarah atas *Burdah* yang tak diketahui lagi siapa pengarangnya.

Qashidah *Burdah* adalah salah satu karya paling populer dalam khazanah sastra Islam. Isinya sajak-sajak pujian kepada Nabi Muhammad SAW, pesan moral, nilai-nilai spiritual, dan semangat perjuangan. Hingga kini *Burdah* masih sering dibacakan di berbagai pesantren salaf dan pada peringatan Maulid Nabi. Banyak pula yang menghafalnya. Karya itu telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, seperti Persia, Turki, Urdu, Punjabi, Swahili, Pastum, Indonesia/Melayu, Inggris, Prancis, Jerman, Italia.

Pengarang qashidah *Burdah* ialah Al-Bushiri (610-695H/1213-1296 M). Nama lengkapnya Syarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Zaid Al-Bushiri. Selain menulis *Burdah*, Al-Bushiri juga menulis beberapa qashidah lain. Di antaranya *Al-Qashidah Al-Mudhariyah* dan *Al-Qashidah Al-Hamziyah*.

Al-Bushiri adalah keturunan Berber yang lahir di Dallas, Maroko, dan dibesarkan di Bushir, Mesir. Ia murid sufi besar Imam Asy-Syadzili dan penerusnya yang bernama Abul Abbas Al-Mursi, tokoh Tarekat Syadziliyah. Di bidang fiqih, Al-Bushiri menganut Madzhab Syafi'i, madzhab fiqih mayoritas di Mesir.

Di masa kecilnya, ia dididik oleh ayahnya sendiri dalam mempelajari Al-Quran, di samping berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Kemudian ia belajar kepada ulama-ulama di zamannya. Untuk memperdalam ilmu agama dan kesusastraan Arab, ia pindah ke Kairo. Di sana ia menjadi seorang sastrawan dan penyair yang andal. Kemahirannya di bidang syair melebihi para penyair pada zamannya. Karya-karya kaligrafinya juga terkenal indah.

Di dalam qashidah *Burdah* diuraikan beberapa segi kehidupan Nabi Muhammad SAW, pujian terhadap beliau, cinta kasih, doa-doa, pujian terhadap Al-Quran, Isra Mi'raj, jihad, tawasul, dan sebagainya.

Dengan memaparkan kehidupan Nabi secara puitis, Al-Bushiri tidak saja telah menanamkan kecintaan umat Islam kepada nabinya, tetapi juga mengajarkan sastra, sejarah Islam, dan nilai-nilai

moral, kepada kaum muslimin. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika qashidah *Burdah* senantiasa dibacakan di pesantren-pesantren salaf.

Al-Burdah, menurut etimologi, banyak mengandung arti, antara lain baju (jubah) kebesaran khalifah yang menjadi salah satu atribut khalifah. Dengan atribut burdah ini, seorang khalifah bisa dibedakan dengan pejabat negara lainnya, teman-teman, dan masyarakat pada umumnya.

Burdah juga merupakan nama qashidah yang digubah oleh Ka'ab bin Zuhair bin Abi Salma yang dipersembahkan kepada Rasulullah SAW.

Ada sebab-sebab khusus dikarangnya qashidah *Burdah*. Suatu ketika Al-Bushiri menderita sakit lumpuh sehingga tidak dapat bangun dari tempat tidurnya. Lalu dibuatnya syair-syair yang berisi pujian kepada Nabi, dengan maksud memohon syafa'atnya.

Di dalam tidurnya, ia mimpi berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW. Nabi mengusap wajah Al-Bushiri, kemudian beliau melepaskan jubahnya dan mengenakannya ke tubuh Al-Bushiri. Saat ia bangun dari mimpinya, seketika itu juga ia sembuh dari lumpuhnya.

Al-Bushiri adalah seorang yang menjalani kehidupan sebagaimana layaknya para sufi, yang tercermin dalam kezuhudannya, ketekunannya beribadah, serta ketidaksukaannya pada kemewahan dan kemegahan duniawi.

Di kalangan para sufi, ia termasuk dalam jajaran sufi besar. Sayyid Mahmud Faidh Al-Manufi menulis

di dalam bukunya, *Jawharat al-Awliya'*, bahwa Al-Bushiri tetap konsisten dalam hidupnya sebagai seorang sufi sampai akhir hayatnya.

Makamnya yang terletak di Iskandaria, Mesir, sampai sekarang masih diziarahi orang. Makam itu berdampingan dengan makam gurunya, Abul Abbas Al-Mursi.

Karena pentingnya qashidah *Burdah* tersebut, dalam bonus doa kali ini *alKisah* mempersembahkannya untuk Anda, para pembaca setia. Kami berharap, kehadiran bonus *Burdah* ini dapat memenuhi kebutuhan Anda akan karya-karya yang bernilai tinggi, baik substansi maupun sastranya, yang menunjukkan kecintaan yang besar kepada Baginda Rasulullah SAW. Bonus *Burdah* kali ini juga dilengkapi dengan DVD pembacaan *Burdah* yang dibawakan oleh Habib Fauzi Al-Haddad dan diberikan pengantar yang sangat menarik oleh K.H. Saifuddin Amsir.

Memuji Nabi Muhammad bukanlah menganggap beliau sebagai Tuhan. Menyanjung Rasulullah adalah mengakui Muhammad SAW sebagai manusia pilihan. "Kami tidak mengutus engkau (hai Muhammad) kecuali (sebagai) rahmat bagi alam semesta (*wa ma arsalnaka illa rahmatan lil'alamin*)." Itu firman Tuhan.

Sumber ajaran memuji dan mencintai Nabi tak lain adalah Islam itu sendiri. Dalam sebuah hadits disebutkan, "Didiklah anak-anakmu dalam tiga tahap. Mencintai Nabi, keluarganya, dan membaca Al-Quran."

Untuk mencintai kekasih, apalagi beliau itu adalah kekasih Tuhan, Al-Quran mengajarkan dan menganjurkan kepada umat Islam, sebagaimana tertera dalam Kitabullah, “Sungguh Allah dan para malaikat bershalawat atas Nabi. Hai orang beriman, bershalawatlah atasnya dan berilah salam kepadanya dengan sehormat-hormatnya salam.” (QS 33: 56).

Shalawat, jika datangnya dari Allah kepada nabi-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapan, agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan.

Dalam surah yang lain Allah memuji hamba-Nya yang satu ini dengan, “Sungguh engkau (hai Nabi) benar-benar dalam budi dan perangai yang tinggi.” Allah tak pernah memanggil namanya langsung, seperti “hai Muhammad”, melainkan “hai Nabi”, “hai Rasul”, “hai pria yang berselimut”.

Di samping itu bukankah Baginda sendiri yang menganjurkan kita untuk menghaturkan sanjungan (*madah*) terhadap diri beliau? Seorang nabi yang telah digambarkan oleh Al-Quran sebagai “pencurah rahmat bagi seluruh alam semesta”. Seperti diharapkan beliau dalam banyak hadits agar kaumnya banyak menyebut namanya. “Sebutlah selalu namaku, sungguh shalawatmu itu sampai kepadaku,” sabdanya. Bahkan dianjurkan agar umat Islam banyak-banyak menyebut namanya di malam Jum’at. Seperti dalam riwayat lain, sungguh menyebut nama Muhammad SAW akan dijawab (dengan pahala) berlipat-lipat.

AY*AP

Terjemahan Qashidah Burdah

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

1. Apakah karena teringat tetangga di kampung Dzi Salam, engkau menangis, meneteskan air mata darah dari pelupuk matamu?
2. Atau karena angin yang berembus dari Kazhimah, ataukah karena kilat yang menyambar dalam kegelapan dari Lembah Idham?
3. Mengapa kedua matamu tetap mengalirkan air mata bila engkau katakan "Berhentilah!"? Dan mengapa hatimu tetap gundah bila engkau katakan "Tenanglah!"?

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

4. Apakah orang yang kasmaran menduga bahwa cinta dapat disembunyikan dalam deraian air mata dan kegundahan jiwa?
5. Kalaulah bukan karena cinta, tidaklah mungkin engkau teteskan air mata di atas pepuingan dan tak pula ter-



jaga sepanjang malam karena mengingat pepohonan Bani dan Pegunungan ‘Alam.

6. Bagaimana engkau pungkiri rasa cinta setelah deraian air mata dan derita sakit menjadi saksi terhadapnya....

7. Dan kerinduan telah menorehkan dua garis air mata dan derita, seperti mawar kuning dan mawar merah pada kedua pipimu.

8. Memang benar, bayangan orang yang kucinta datang dan membuatku tak dapat lelap dan cinta itu menghalangi berbagai kesenangan dengan derita.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

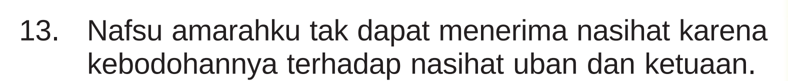
9. Wahai yang mencelaku karena cinta Bani ‘Udzri[1], maafku untukmu. Bila engkau menyadari, tentu engkau tidak mencelaku.

10. Keadaanku telah jelas bagimu, rahasiaku pun tak tersembunyi dari si tukang dusta, dan sakitku tak jua terobati.

11. Engkau nasihati aku dengan tulus, namun aku tak menghiraukannya. Sungguh pecinta itu tuli dari orang yang mencemooh.

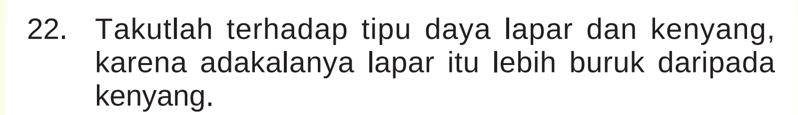
12. Sungguh aku menuduh nasihat sang uban mencemoohku, padahal uban itu dalam nasihatnya amatlah jauh dari tipu daya.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk



13. Nafsu amarahku tak dapat menerima nasihat karena kebodohannya terhadap nasihat uban dan ketuaan.
14. Dan tak bersiap untuk berbuat baik dalam menjamu tamu yang datang berkunjung di kepalaku, dengan tanpa merasa malu.
15. Andaikan 'ku tahu bahwa sungguh 'ku tak memuliakannya, tentu kusembunyikan rapat-rapat rahasiaku darinya.
16. Siapa gerangan yang membantuku mengendalikan nafsu dari kesalahan, sebagaimana liarnya kuda dapat terkendali dengan tali kekang.
17. Maka janganlah berharap terkekangnya nafsu dengan maksiat, sungguh makanan itu menguatkan nafsu orang yang rakus.
18. Nafsu itu ibarat seorang bayi. Jika engkau biarkan, tumbuhlah besar, ia terus menyusu. Dan bila engkau sapih, ia pun berhenti.
19. Maka hindarkanlah keinginannya dan waspadalah dari mempertuannya. Sungguh nafsu itu, bila engkau pertuankan, hina dan menghinakan.
20. Peliharalah ia, karena nafsu itu dalam tingkah lakunya seperti hewan ternak. Bila berada di padang gembala, janganlah engkau biarkan.
21. Berapa banyak kenikmatan membinasakan orang, karena tidak mengetahui bahwa dalam makanan yang lezat terdapat racun.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk



22. Takutlah terhadap tipu daya lapar dan kenyang, karena adakalanya lapar itu lebih buruk daripada kenyang.

23. Dan curahkanlah air mata dari mata yang telah terpenuhi olehnya karena kedurhakaan, dan pegang-lah teguh benteng penyesalan.

24. Lawanlah hawa nafsu dan setan serta durhakailah keduanya. Meskipun keduanya menasihatimu, haruslah kau curigai.

25. Jangan patuhi keduanya, baik sebagai musuh maupun wasit, karena engkau paham tipu daya sang musuh dan wasit.

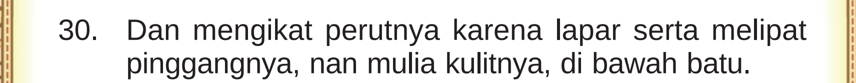
26. Aku mohon ampun kepada Allah dari berkata tanpa berbuat. Sungguh telah kunisbahkan perkataan ini sebagai umpama keturunan bagi yang mandul.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

27. Aku menyuruhmu berbuat kebaikan tapi aku tak melaksanakannya dan tak pula istiqamah di atasnya, maka apalah artinya perkataanku kepadamu “Berlaku luruslah!”

28. Tidaklah aku mempersiapkan bekal ibadah sunnah sebelum kematian, dan tidak pula aku shalat selain yang fardhu dan tidak pula berpuasa selainnya.

29. Aku telah menzhalimi sunnah seorang yang telah menghidupkan malam gulita hingga kedua telapak kakinya mengeluhkan derita karena bengkak yang dideritanya.



30. Dan mengikat perutnya karena lapar serta melipat pinggangnya, nan mulia kulitnya, di bawah batu.

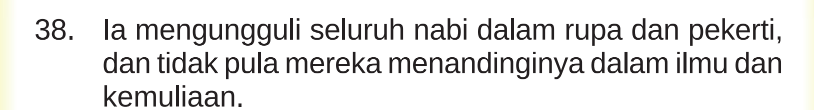
Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

31. Padahal gunung emas yang tinggi menawarkan diri untuknya, namun ia menunjukkan diri terhadapnya dengan penuh kesombangan dan keengganan.
32. Keprihatinannya yang sangat memperkuat kezuhud-annya terhadap dunia, sungguh keprihatinan itu tak mempengaruhi kema'shumannya.
33. Bagaimana mungkin mengajak kepada dunia, ke-prihatinan seorang yang bila bukan karena dirinya tidaklah dunia diciptakan dari ketiadaan.
34. Muhammad pemimpin dunia dan akhirat, jin dan manu-sia, serta pemimpin dua bangsa: Arab dan Ajam[2].
35. Nabi kita penyeru kebaikan dan pencegah kemun-karan, maka tidak ada seorang pun yang lebih bisa dipercaya darinya dalam berkata "tidak" ataupun "ya".

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

36. Dialah sang kekasih yang diharapkan syafa'atnya, dari setiap huru-hara yang menimpa.
37. Ia menyeru kepada Allah, maka orang-orang yang berpegang teguh dengannya, mereka berpegang teguh dengan tali yang tak 'kan terputus.

qashidah burdah_OK2.p65 11 4/22/2010, 11:11 AM



38. Ia mengungguli seluruh nabi dalam rupa dan pekerti, dan tidak pula mereka menandinginya dalam ilmu dan kemuliaan.

39. Mereka semua mengambil dari Rasulullah SAW, baik seciduk dari lautan atau seteguk dari air hujan.

40. Mereka berdiri di hadapannya menurut kapasitas mereka, dari setitik ilmu atau segores hikmah.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

41. Dialah yang sempurna makna dan rupanya, lalu dipilih sebagai kekasih oleh Tuhan, Pencipta manusia.

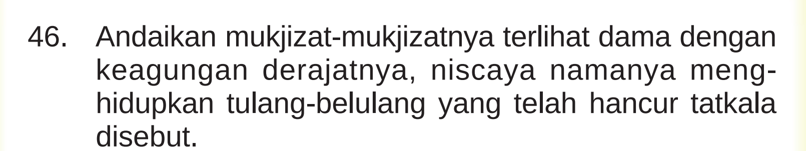
42. Ia disucikan dalam kebaikannya dari yang menyamai, maka hakikat kebaikan pada dirinya tidak terbagi.

43. Tinggalkan dakwakan orang-orang Nasrani terhadap nabi mereka, dan berilah pujian sesukamu kepadanya dan berbuatlah sepatutnya.

44. Nisbahkanlah kepada sosoknya segala kemuliaan yang engkau kehendaki, dan nisbahkanlah pada derajatnya segala kebesaran yang engkau inginkan.

45. Sesungguhnya keutamaan Rasulullah SAW tidaklah berbatas hingga tak dapat diungkapkan oleh seseorang pun dengan kata-kata.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk



46. Andaikan mukjizat-mukjizatnya terlihat dama dengan keagungan derajatnya, niscaya namanya menghidupkan tulang-belulang yang telah hancur tatkala disebut.

47. Ia tidak menguji kita dengan hal-hal yang tak bisa terjangkau oleh akal, karena sangat mengharap hidayah kita, sehingga kita tidak ragu dan tidak pula bingung.

48. Semua orang tak mampu memahami hakikat Nabi SAW. Maka bagi orang yang dekat ataupun jauh, tak terlihat darinya selain keagungan.

49. Ibarat matahari yang tampak kecil dari kejauhan bagi kedua mata dan menumpulkan pandangan bila berada di hadapan.

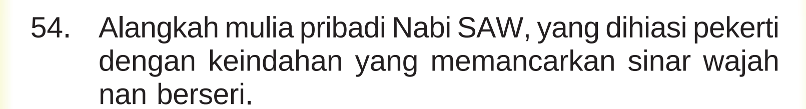
50. Bagaimanakah di dunia bisa diketahui hakikat Nabi SAW, oleh orang-orang yang tidur nan merasa puas mengenal Nabi hanya dalam mimpi.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

51. Karena setinggi-tinggi pengetahuan tentang Nabi SAW, hanyalah mengetahui bahwa ia adalah manusia. Dan bahwa ia adalah sebaik-baik makhluk Allah seluruhnya.

52. Semua mukjizat yang dibawa para rasul yang mulia, hanyalah pancaran cahayanya terhadap mereka.

53. Sungguh ia adalah matahari keutamaan dan mereka adalah bintang-bintangnya, yang memancarkan cahaya bagi manusia di kegelapan.



54. Alangkah mulia pribadi Nabi SAW, yang dihiasi pekerti dengan keindahan yang memancarkan sinar wajah nan berseri.

55. Indah laksana bunga, dan mulia laksana purnama. Kedermawanannya seluas samudera, dan cita-citanya sepanjang masa.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

56. Seolah-olah dan memang ia adalah yang tiada duanya dalam kebesarannya di dalam pasukan dan para pelayan, saat engkau menjumpainya.

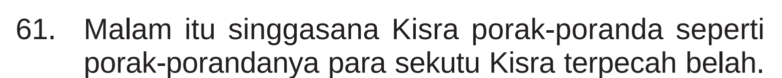
57. Seakan mutiara, nan tersimpan dalam kerang, keluar dari dua sumber, ucapan dan senyumnya.

58. Tiada wewangian yang menyamai tanah yang menyelubungi jasadnya, maka beruntunglah orang yang yang pernah mencium dan mengecupnya.

59. Hari kelahirannya mengungkapkan kesucian asal keturunannya, duhai seorang yang mulia awal dan akhirnya.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

60. Hari ketika bangsa Persi berfirasat bahwa mereka diperingatkan akan datangnya malapetaka dan kehancuran.

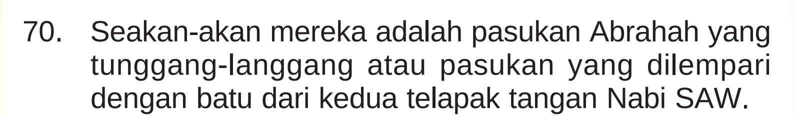


61. Malam itu singgasana Kisra porak-poranda seperti porak-porandanya para sekutu Kisra terpecah belah.
62. Api sesembahan padam karena berduka atas apa yang terjadi, dan sungai[3] pun tak mengalir karena kesedihan.
63. Warga kota Sawah pun merana karena danaunya telah mengering, dan orang yang datang di saat dahaga pun kembali dengan kemarahan.
64. Karena sedih, api seakan-akan air nan basah, dan air pun seakan-akan api nan membara.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

65. Jin-jin berbisik, cahaya terpancar, dan kebenaran pun tampak dari makna dan perkataan.
66. Orang-orang kafir itu buta dan tuli sehingga khabar gembira itu tiada didengar dan kilat peringatan itu tiada dipikirkan.
67. Setelah dukun mereka mengkhabarkan bahwa agama mereka yang bengkok tidak akan berdiri tegak.
68. Dan setelah mereka melihat dengan nyata batu-batu api nan berguguran di cakrawala sebagaimana tumbangnya berhala-berhala di muka bumi.
69. Sampai-sampai setan-setan berlarian menjauhi jalan wahyu, mengikuti jejak kawannya yang tunggang-langgang karena ketakutan.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk



70. Seakan-akan mereka adalah pasukan Abrahah yang tunggang-langgang atau pasukan yang dilempari dengan batu dari kedua telapak tangan Nabi SAW.

71. Lemparan batu yang telah dibacai tasbih pada kedua telapak tangannya, seperti terlemparnya orang yang senantiasa bertasbih[4] dari mulut ikan yang menelannya.

72. Pepohonan datang dengan bersujud karena panggilannya, berjalan dengan dahan tanpa telapak kaki, kepada Nabi SAW.

73. Seolah-olah dahan-dahan itu menggoreskan tulisan, yang ditulis oleh rerantingan dengan tulisan nan indah di tengah jalan.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

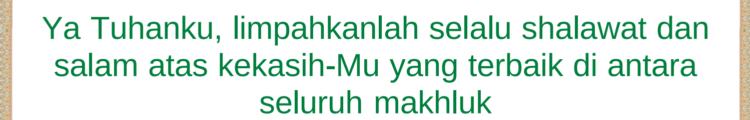
74. Seperti awan, ke mana pun ia berjalan, melindunginya dari panas matahari di siang hari.

75. Aku bersumpah demi Tuhan rembulan yang terbelah, karena sungguh padanya terdapat nisbah dari terbelahnya hatinya sebagai nisbah sumpah yang benar.

76. Dan demi apa yang dihimpun oleh Gua Tsur dari insan terbaik[5] dan insan nan dermawan[6] pada saat setiap mata orang-orang kafir buta darinya.

77. Padahal insan nan benar dan insan pembenar itu tidak meninggalkan gua, sedang mereka berkata, “Tidak seorang pun dalam gua.”

78. Mereka beranggapan, merpati dan laba-laba tidak akan menenun sarang dan mengeram, dengan adanya sebaik-baik makhluk.



79. Perlindungan Allah mencukupi dari baju besi berlapis dan dari benteng-benteng yang tinggi.

80. Tidaklah masa menzhalimiku pada suatu hari lalu aku memohon perlindungan kepadanya, kecuali aku mendapatkan perlindungan itu darinya nan tak terhinakan.

81. Dan tidaklah aku memohon kecukupan dunia-akhirat dari tangannya, kecuali aku mendapatkan kemurahan dari sebaik-baik pemberi.

82. Janganlah engkau ingkari wahyu dari mimpinya, sungguh ia memiliki hati yang tak tidur di saat kedua matanya terpejam.

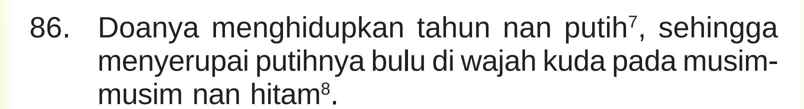
83. Demikian itu pada saat sampainya kenabiannya, dan tidaklah diingkari hal itu terjadi dalam keadaan mimpi.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

84. Mahasuci Allah, tidaklah wahyu diperoleh dengan usaha dan tidaklah seorang nabi dinisbahi dengan kedustaan dalam hal keghaiban.

85. Berapa banyak telapak tangannya menyembuhkan orang yang sakit dengan usapannya dan melepaskan penderita dari cengkeraman kegilaan.

qashidah burdah_OK2.p65 17 4/22/2010, 11:11 AM



86. Doanya menghidupkan tahun nan putih[7], sehingga menyerupai putihnya bulu di wajah kuda pada musim-musim nan hitam[8].

87. Karena awan yang datang membawa hujan, sampai engkau mengira danaunya adalah gelombang ombak atau air bah dari Lembah ‘Arim.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

88. Biarkanlah daku dan untaian syair-syairku tentang mukjizat Rasulullah SAW yang begitu terang seterang api penyambutan tamu di atas gunung yang tinggi.

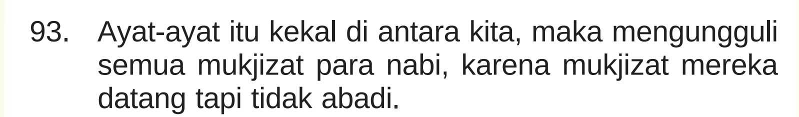
89. Karena mutiara itu bertambah indah bila dalam untaian, namun tidaklah berkurang pula kadarnya meski ia tak beruntai.

90. Maka sepanjang harapan para penyanjung Nabi SAW semata tertuju kepada apa yang ada pada dirinya dari akhlaq dan tabiatnya.

91. Di antara mukjizatnya adalah ayat-ayat ketetapan[9] dari Tuhan, Yang Maha Pengasih, yang bersifat baru[10] dan qadim[11] sebagai sifat Tuhan, Yang bersifat dengan kiqadiman.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

92. Ia tak terikat dengan zaman dan mengkhabarkan kepada kita hari kebangkitan, ihwal kaum ‘Ad[12] dan juga kaum Iram[13].



93. Ayat-ayat itu kekal di antara kita, maka mengungguli semua mukjizat para nabi, karena mukjizat mereka datang tapi tidak abadi.

94. Mengandung hikmah dan ketetapan, tidak meninggalkan kesamaran bagi orang-orang yang menentang kebenaran, dan tidak pula membutuhkan hakim.

95. Tidaklah ayat-ayat itu diperangi, melainkan musuh yang paling memusuhinya akan kembali kepadanya dengan tunduk, setelah peperangan.

96. Balaghahnya menangkis dakwaan penantangnya, seperti tangkisan pencemburu menangkis tangan orang yang nakal dari mahramnya.

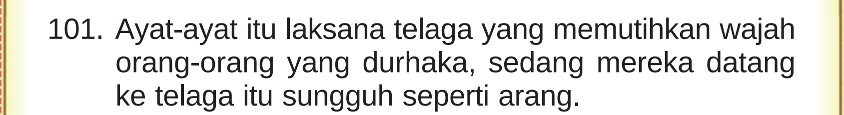
Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

97. Ia memiliki berbagai makna laksana gelombang samudera dalam geloranya, dan melebihi mutiaranya dalam keindahan dan nilainya.

98. Tak terbilang dan tiada terhingga keajaibannya, dan tidak pula menimbulkan kebosanan dengan memperbanyak membacanya.

99. Sejuk karenanya mata orang yang membacanya, maka kukatakan padanya, “Sungguh engkau memperoleh tali Allah, maka berpegang teguhlah.”

100. Jika engkau membacanya karena takut terhadap panasnya Neraka Lazha, niscaya ayat-ayat itu akan memadamkan panasnya Neraka Lazha dengan sumber airnya yang sejuk.



101. Ayat-ayat itu laksana telaga yang memutihkan wajah orang-orang yang durhaka, sedang mereka datang ke telaga itu sungguh seperti arang.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

102. Dan laksana shirath dan mizan dalam keadilan, maka keadilan selainnya pada manusia tidaklah tegak.

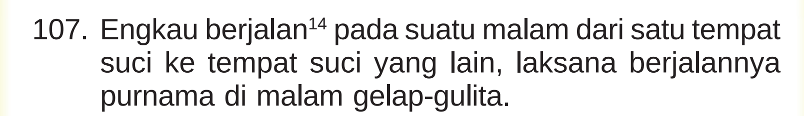
103. Janganlah engkau heran kepada si dengki yang senantiasa mengingkarinya dengan pura-pura tidak mengetahui kebenarannya, padahal ia sorang cerdik pandai yang luas pemahamannya.

104. Sungguh mata itu mengingkari sinar matahari karena sakit, dan mulut karena sakit pun mengingkari segarnya air.

105. Duhai sebaik-baik insan yang teras kediamannya senantiasa dituju orang-orang yang rindu akan kebajikan dengan berjalan kaki dan juga menunggangi unta nan perkasa.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

106. Duhai insan yang menjadi tanda terbesar bagi orang yang ingin mengambil pelajaran. Duhai insan yang menjadi anugerah teragung bagi orang yang mendapatkan karunia.



107. Engkau berjalan[14] pada suatu malam dari satu tempat suci ke tempat suci yang lain, laksana berjalannya purnama di malam gelap-gulita.

108. Engkau terus naik[15] hingga sampai pada tingkatan tertinggi, sedekat jarak antara dua busur yang tidak akan dicapai seorang pun dan tidak pula diharapkan.

109. Semua nabi dan rasul mengutamakanmu karena derajat itu, sebagaimana diutamakannya tuan atas pelayan.

110. Engkau lewati tujuh lapis langit melewati mereka dalam rombongan nan agung, sedang engkau pemegang benderanya.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

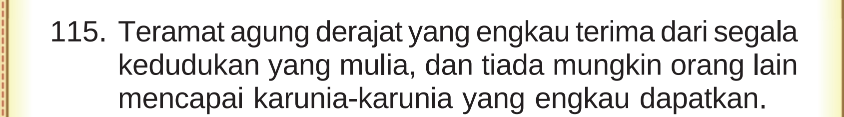
111. Sampai ketika engkau sudah tak lagi meninggalkan batas ketinggian dalam kedekatan[16] bagi orang yang mencarinya dan tidak pula pijakan bagi orang yang ingin menggapainya.

112. Maka engkau telah meng-*khafadh*-kan[17] semua kedudukan dengan *idhafah*[18], karena engkau dipanggil dengan *rafa*[19] seperti *alam mufrad*[20].

113. Agar engkau mendapatkan hubungan kedekatan yang teramat tertutup dari segala pandangan dan sirr[21] yang teramat tersembunyi.

114. Dan engkau pun telah mendapatkan semua kebang-gaan yang tiada menyamai, serta melewati semua kedudukan nan tiada menandingi.

115. Teramat agung derajat yang engkau terima dari segala kedudukan yang mulia, dan tiada mungkin orang lain mencapai karunia-karunia yang engkau dapatkan.



Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

116. Khabar gembira bagi kita, semua umat Islam, sungguh kita memiliki tiang yang tak akan pernah runtuh sebagai pertolongan dari Allah SWT.

117. Ketika Allah menamai penyeru kita dengan sebutan rasul paling mulia karena ketaatan kepada-Nya, kita adalah umat yang paling mulia.

118. Berita pengangkatannya sebagai nabi membuat takut hati para musuh, seperti raungan singa yang membuat takut kumpulan kambing yang lengah.

119. Rasulullah SAW senantiasa menghadapi mereka dalam setiap peperangan, sampai mereka menyerupai daging yang berada di atas tumpuan karena tusukan.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

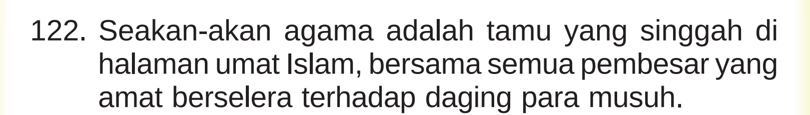
120. Mereka berharap melarikan diri dari Rasulullah SAW, bahkan karenanya sangat berharap tubuh mereka terbang bersama elang dan burung bangkai.

121. Malam-malam berlalu sedang mereka tak lagi mengetahui bilangannya, selama bukan malam-malam pada bulan suci.

122. Seakan-akan agama adalah tamu yang singgah di halaman umat Islam, bersama semua pembesar yang amat berselera terhadap daging para musuh.

123. Mengerahkan lautan pasukan di atas unta-unta yang perkasa, yang mengirimkan gelombang bala tentara, yang berkecamuk.

124. Dari setiap hamba nan taat dan merindukan balasan dari Allah, yang memerangi kekufuran dengan senjata nan terhunus.



Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

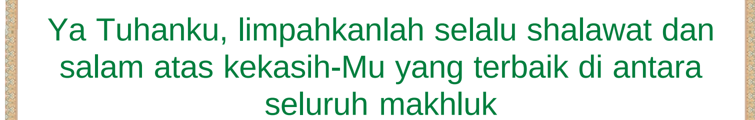
125. Sampai agama Islam, dengan perjuangan para sahabat, setelah keasingannya, menjadi penghubung persaudaraan.

126. Terjaga senantiasa dari orang-orang kafir oleh seorang ayah dan suami[22], sehingga tak akan pernah menjadi yatim dan tidak pula menjadi janda.

127. Para sahabat ibarat gunung, tanyailah mereka tentang peperangan yang mereka ikuti, apa yang orang saksikan dari para sahabat dalam setiap peperangan.

128. Dan tanyailah Hunain, tanyailah Badar, dan tanyailah Uhud tentang berbagai serangan dan gempuran dari mereka, yang lebih dahsyat dari bencana yang besar.

129. Ingatlah para penghunus pedang nan merah oleh lumuran darah setelah menebas hitamnya rambut nan terurai menutupi leher para musuh.



Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

130. Dan para penulis dengan pena, tidaklah pena-pena mereka menyisakan satu sisi tubuh musuh tanpa torehan.

131. Ksatria yang mahir dalam senjata memiliki ciri yang membedakannya dan mawar pun berbeda dari bunga salam dengan cirinya.

132. Angin kemenangan membawakan berita keksatriaan para sahabat sehingga engkau menduga setiap ksatria itu ibarat bunga dalam kelopaknya.

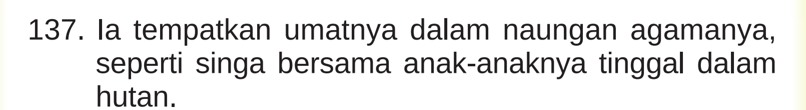
133. Di atas punggung kuda, mereka ibarat pohon ruba, karena kukuhnya keyakinan mereka dan bukan karena kokohnya pelana.

134. Hati para musuh beterbangan, takut karena kegagah-an para sahabat, sehingga tak dapat lagi membedakan anak kambing dan ksatria nan perkasa.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

135. Dan siapa pun yang kemenangannya dengan sebab Rasulullah SAW, bilapun singa menjumpainya di hutan, niscaya singa itu pun diam tak bergerak.

136. Engkau tidak akan melihat seorang wali yang tak mendapatkan pertolongan dengan sebab Rasulullah SAW, dan tidak pula musuh yang tidak terkalahkan.



137. Ia tempatkan umatnya dalam naungan agamanya, seperti singa bersama anak-anaknya tinggal dalam hutan.

138. Berapa banyak kalimat Allah menang atas perdebatan para ahli debat yang meragukan kenabiannya, dan berapa banyak argumen telak mengalahkan yang menantangnya.

139. Cukuplah bagimu mukjizat ilmu pada seorang yang ummi pada masa Jahiliyah dan mukjizat pendidikan di masa yatimnya.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

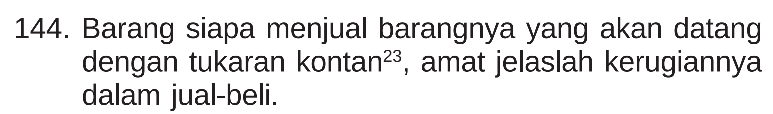
140. Daku melayaninya dengan pujian untuk menghapus dosa-dosa umurku yang telah lalu dalam syair dan pelayanan kepada penguasa.

141. Karena keduanya mengalungiku dosa-dosa yang ditakutkan siksanya, seakan-akan dengan keduanya aku adalah ternak yang dijadikan kurban.

142. Kuturuti masa muda dengan dua keadaan itu, namun tidaklah aku alami selain dosa-dosa dan penyesalan.

143. Alangkah ruginya diri ini dalam perdagangannya, tidak membeli agama dengan dunia dan tidak pula menawarnya.

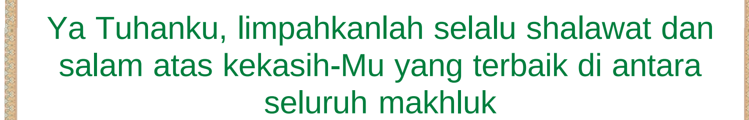
Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk



144. Barang siapa menjual barangnya yang akan datang dengan tukaran kontan[23], amat jelaslah kerugiannya dalam jual-beli.
145. Bila pun daku berbuat dosa, tidaklah janji setiaku dengan Nabi SAW batal dan tidak pula tali hubung-annku terputus.
146. Karena aku memiliki jaminan darinya dengan penama-anku Muhammad dan ia adalah orang yang paling menjaga jaminannya.
147. Bila di akhirat nanti ia tak menolongku karena ke-murahannya, katakanlah padaku, “Wahai orang yang tergelincir kakikanya!”
148. Mustahil baginya menolak seseorang yang mengha-rapkan kemurahannya atau pulang orang yang me-minta perlindungannya dengan tidak terhormat.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

149. Dan sejak kucurahkan pikiranku pada pujian-pujian kepadanya, kudapatkan dirinya sebagai sebaik-baik pemelihara bagi keselamatanku.
150. Kekayaannya tak akan pernah meluputkan tangan nan papa, sungguh hujan itu menghidupkan bunga-bunga di tempat-tempat yang tinggi.
151. Tidaklah kuharapkan bunga dunia[24], yang dipetik oleh kedua tangan Zuhair bin Abi Salmah dengan pujiannya terhadap Harim bin Sinan bin Harits Al-Muzaniy.
152. Wahai makhluk yang paling mulia, tiada seorang pun yang dapat aku bersandar padanya selain dirimu di saat turunnya bencana yang menimpa seluruh makhluk.



Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

153. Wahai Rasulallah, tidak akan berkurang derajatmu karena diriku, pada saat Tuhan, Yang Maha Pemurah, bertajalli[25] dengan nama Yang Maha Pendendam.

154. Karena sesungguhnya di antara kemurahanmu adalah dunia dan madunya[26], dan di antara ilmumu adalah ilmu tentang Lauhul Mahfuzh dan qalamnya.

155. Duhai jiwaku, janganlah engkau putus asa karena dosa besar, sungguh dosa-dosa besar itu dalam ampunan Allah, sama halnya seperti dosa-dosa kecil.

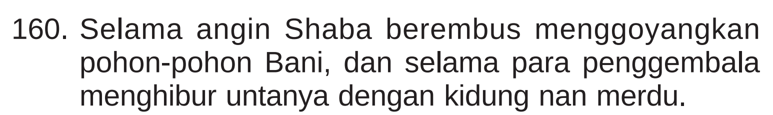
156. Semoga rahmat Tuhanku saat dibagikan akan datang berdasarkan hitungan dosa dalam pembagiannya.

157. Wahai Tuhanku, jadikanlah harapku tiada tertolak, dan jadikanlah hisabku tiada tertinggal dari rahmat dan ampunan-Mu.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

158. Belas kasihilah hamba-Mu ini di dunia dan akhirat. Karena sungguh di saat datangnya petaka, pupuslah kesabarannya.

159. Perkenankanlah turunnya gumpalan awan-awan shalawat nan abadi dari sisi-Mu atas Nabi dengan hujan nan deras lagi tiada henti.

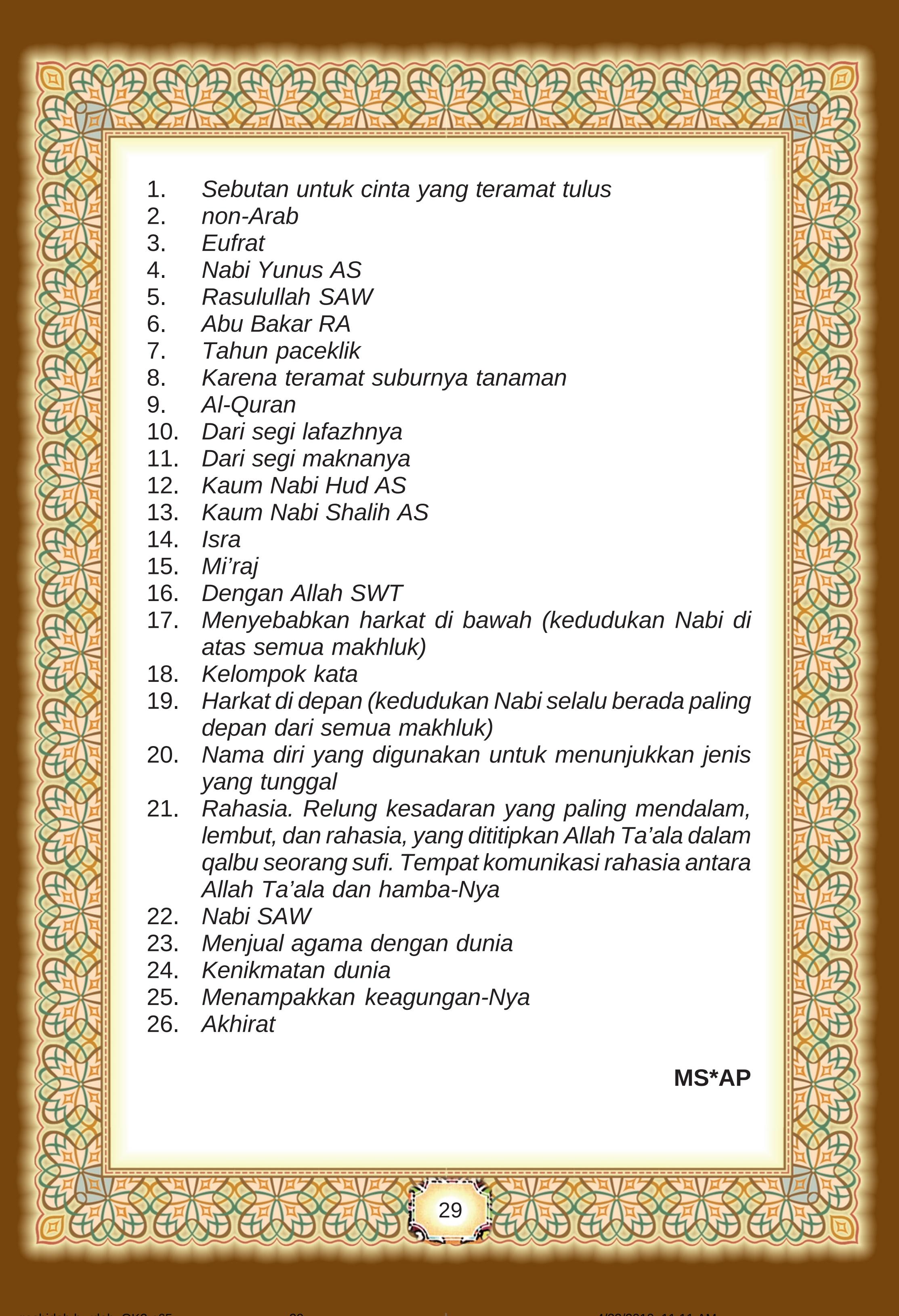


160. Selama angin Shaba berembus menggoyangkan pohon-pohon Bani, dan selama para penggembala menghibur untanya dengan kidung nan merdu.
161. Kemudian keridhaan Allah SWT semoga terlimpah kepada Abu Bakar, Umar, Ali, dan Utsman, yang pemurah.
162. Dan juga keluarga, sahabat, kemudian para tabi‘in, karena merekalah ahli taqwa, bersih, penyantun, lagi pemurah.

Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu shalawat dan salam atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk

163. Wahai Tuhanku, dengan wasilah Mushthafa Rasulullah SAW, sampaikanlah sagala maksud tujuan kami, dan ampunilah kami atas dosa-dosa yang telah lalu, duhai Tuhan, Yang mahaluas kemurahan-Nya.
164. Ampuni pula, wahai Tuhanku, semua umat Islam dengan apa yang mereka baca di Masjidil Aqsha dan Masjidil Haram.
165. Dengan keagungan Tuhan, Yang rumah-Nya menjadi tempat suci dan nama-Nya menjadi sumpah terbesar.
166. Inilah syair-syair *Burdah* bagi Nabi pilihan, sungguh telah berakhir. Maka segala puji bagi Allah, di awal dan di akhir.
167. Bait-baitnya sebanyak seratus enam puluh, lapangkanlah kedukaan kami dengannya, wahai Tuhan, Yang mahaluas kemurahan-Nya.





1. *Sebutan untuk cinta yang teramat tulus*
2. *non-Arab*
3. *Eufrat*
4. *Nabi Yunus AS*
5. *Rasulullah SAW*
6. *Abu Bakar RA*
7. *Tahun paceklik*
8. *Karena teramat suburnya tanaman*
9. *Al-Quran*
10. *Dari segi lafazhnya*
11. *Dari segi maknanya*
12. *Kaum Nabi Hud AS*
13. *Kaum Nabi Shalih AS*
14. *Isra*
15. *Mi'raj*
16. *Dengan Allah SWT*
17. *Menyebabkan harkat di bawah (kedudukan Nabi di atas semua makhluk)*
18. *Kelompok kata*
19. *Harkat di depan (kedudukan Nabi selalu berada paling depan dari semua makhluk)*
20. *Nama diri yang digunakan untuk menunjukkan jenis yang tunggal*
21. *Rahasia. Relung kesadaran yang paling mendalam, lembut, dan rahasia, yang dititipkan Allah Ta'ala dalam qalbu seorang sufi. Tempat komunikasi rahasia antara Allah Ta'ala dan hamba-Nya*
22. *Nabi SAW*
23. *Menjual agama dengan dunia*
24. *Kenikmatan dunia*
25. *Menampakkan keagungan-Nya*
26. *Akhirat*

MS*AP



Bijâhi man baytuhu fi thaybatin haramun
Waismuhu qasamun min a'zhamil qasami

Wahâdzihi burdatul mukhtâri qad khutimat
Walhamdu lillâhi fî bad-in wafî khitami

Abyâtuhâ qad atat sittîna ma' miatin
Farrij bihâ karbanâ ya wâsi'al karami



بِجَاهِ مَنْ بَيْتُهُ فِي طَيْبَةٍ حَرَمٌ
وَاسْمُهُ قَسَمٌ مِنْ اَعْظَمِ الْقَسَمِ

وَهٰذِهِ بُرْدَةُ الْمُخْتَارِ قَدْ خُتِمَتْ
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ فِي بَدْءٍ وَفِي خَتَمِ

اَبْيَاتُهَا قَدْ اَتَتْ سِتِّيْنَ مَعْ مِائَةٍ
فَرِّجْ بِهَا كَرْبَنَا يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

alKisah



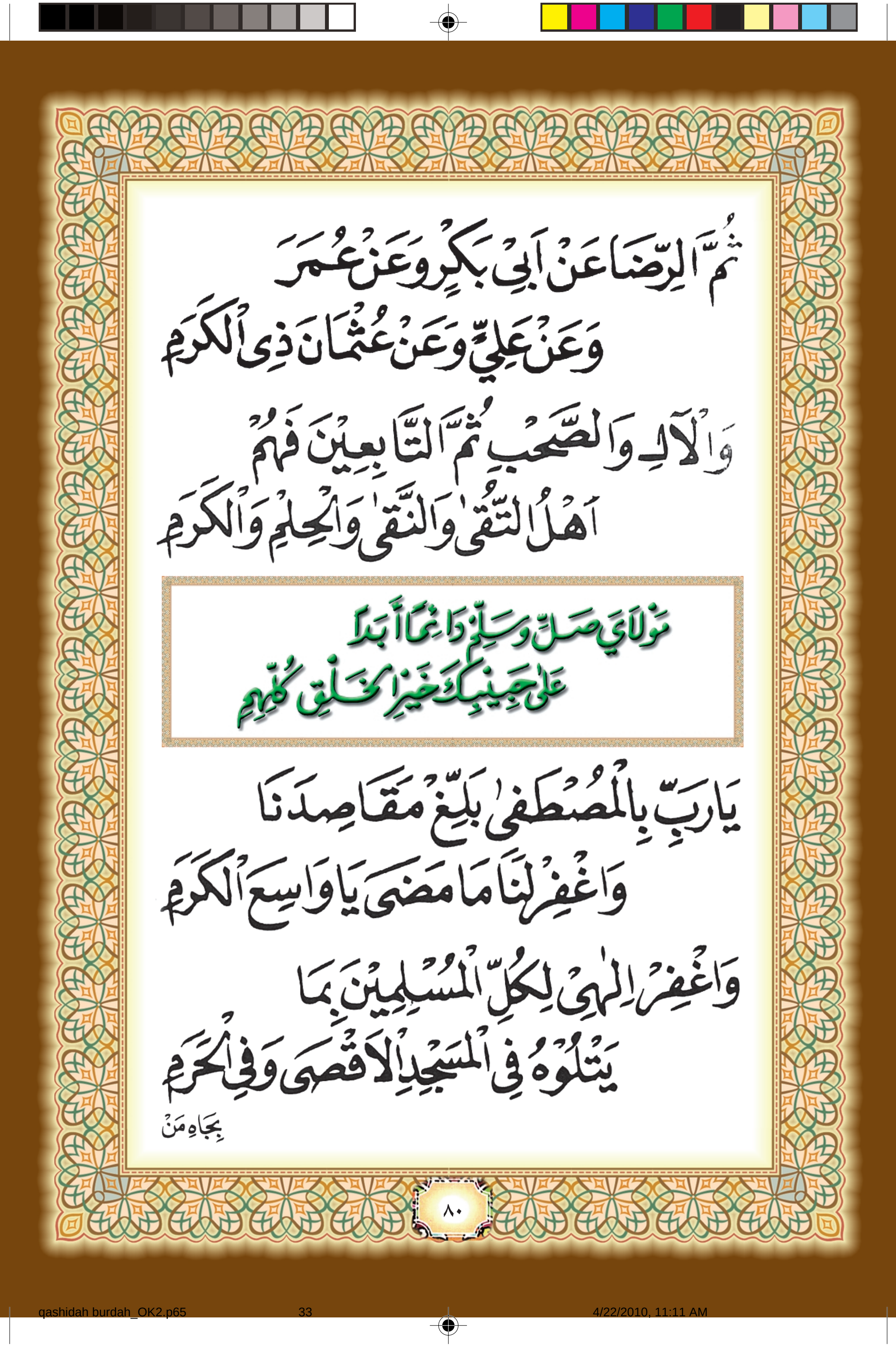
Tsummarridhâ ‘an abî bakrin wa ‘an ‘umara
Wa ‘an ‘aliyyin wa ‘an ‘utsmâna dzil-karami

Wal âli washshahbi tsummattâbi-’ îna fahum
Ahlut-tuqâ wannaqâ wal hilmi wal karami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Yâ rabbi bilmushthafâ balligh maqâshidanâ
Waghfir lanâ mâ madhâ yâ wâsi-’al karami

Waghfir ilâhî likullil-muslimîna bimâ
Yatlûhu fil-masjidil-aqshâ wafil harami



ثُمَّ الرِّضَا عَنْ اَبِى بَكْرٍ وَعَنْ عُمَرَ
وَعَنْ عَلِيٍّ وَعَنْ عُثْمَانَ ذِى الْكَرَمِ

وَالْآلِ وَالصَّحْبِ ثُمَّ التَّابِعِيْنَ فَهُمْ
اَهْلُ التُّقَى وَالنَّقَى وَالْحِلْمِ وَالْكَرَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

يَارَبِّ بِالْمُصْطَفٰى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا
وَاغْفِرْ لَنَا مَا مَضٰى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

وَاغْفِرْ اِلٰهِى لِكُلِّ الْمُسْلِمِيْنَ بِمَا
يَتْلُوْهُ فِى الْمَسْجِدِ الْاَقْصٰى وَفِى الْحَرَمِ

بِجَاهِ مَنْ



Yâ rabbi waj'al rajâ-î ghaira mun'akisin
Ladayka waj'al hisâbî ghaira munkharimi

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Walthuf bi'abdika fiddârayni inna lahu
Shabran matâ tad'uhul ahwâlu yanhazimi

Wa'dzan lisuhbi shalâtin minka dâ-imatin
'Alannabiyyi bimunhallin wamunsajimi

Mâ rannahat 'adzâbâtil bâni rîhu shaban
Wa athrabal 'îsa hâdil 'îsi binnaghami



يَا رَبِّ وَاجْعَلْ رَجَائِي غَيْرَ مُنْعَكِسٍ
لَدَيْكَ وَاجْعَلْ حِسَابِي غَيْرَ مُنْخَرِمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

وَالْطُفْ بِعَبْدِكَ فِي الدَّارَيْنِ إِنَّ لَهُ
صَبْرًا مَتَى تَدْعُهُ الْأَهْوَالُ يَنْهَزِمِ

وَأْذَنْ لِسُحْبِ صَلَاةٍ مِنْكَ دَائِمَةٍ
عَلَى النَّبِيِّ بِمُنْهَلٍّ وَمُنْسَجِمِ

مَا رَنَّحَتْ عَذَبَاتِ الْبَانِ رِيحُ صَبًا
وَأَطْرَبَ الْعِيسَ حَادِي الْعِيسِ بِالنَّغَمِ

ثُمَّ الرِّضَا



Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Walan yadhîqa rasûlallâhi jâhuka bî
Idzal-karîmu tajallâ bismi muntaqimi

Fa inna min jûdikâd-dun-yâ wadharratahâ
Wamin ‘ulûmika ‘ilmal-lauhi wal qalami

Yâ nafsu lâ taqnathî min zallatin ‘azhumat
Innal-kabâ-ira fil ghufrâni kallamami

La-’alla rahmata rabbî hîna yaqsimuhâ
Ta’tî ‘alâ hasabil ‘ishyâni fil qisami



وَلَنْ يَضِيقَ رَسُولَ اللهِ جَاهُكَ بِي

إِذَا الْكَرِيمُ تَحَلَّى بِاسْمِ مُنْتَقِمِ

فَإِنَّ مِنْ جُودِكَ الدُّنْيَا وَضَرَّتَهَا

وَمِنْ عُلُومِكَ عِلْمَ اللَّوْحِ وَالْقَلَمِ

يَا نَفْسُ لَا تَقْنَطِي مِنْ زَلَّةٍ عَظُمَتْ

إِنَّ الْكَبَائِرَ فِي الْغُفْرَانِ كَاللَّمَمِ

لَعَلَّ رَحْمَةَ رَبِّي حِينَ يَقْسِمُهَا

تَأْتِي عَلَى حَسَبِ الْعِصْيَانِ فِي الْقِسَمِ

يَارَبِّ



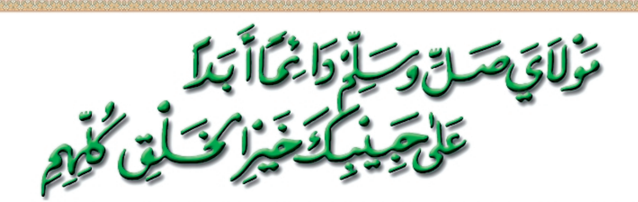
Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Wamundzu alzamtu afkârî madâ-ihahu
Wajadtuhu likhalâshî khaira multazimi

Walan yafûtal ghinâ minhu yadan taribat
Innal-hayâ yunbitul azhâra fil akami

Walam urid zahratad-dun-yal-latiqtathafat
Yadâ zuhairin bimâ atsnâ ‘alâ harimi

Yâ Akramal-khalqi mâlî man alûdzu bihi
Siwâka ‘inda hulûlil-hâditsil-‘amimi



وَمُنْذُ اَلْزَمْتُ اَفْكَارِى مَدَائِحَهُ
وَجَدْتُهُ لِخَلَاصِى خَيْرَ مُلْتَزِمِ

وَلَنْ يَفُوْتَ الْغِنٰى مِنْهُ يَدًا تَرِبَتْ
اِنَّ الْحَيَا يُنْبِتُ الْاَزْهَارَ فِى الْاَكَمِ

وَلَمْ اُرِدْ زَهْرَةَ الدُّنْيَا الَّتِى اقْتَطَفَتْ
يَدَا زُهَيْرٍ بِمَا اَثْنٰى عَلٰى هَرِمِ

يَا اَكْرَمَ الْخَلْقِ مَالِى مَنْ اَلُوْذُ بِهِ
سِوَاكَ عِنْدَ حُلُوْلِ الْحَادِثِ الْعَمِمِ

مَوْلَايَ صَلِّ



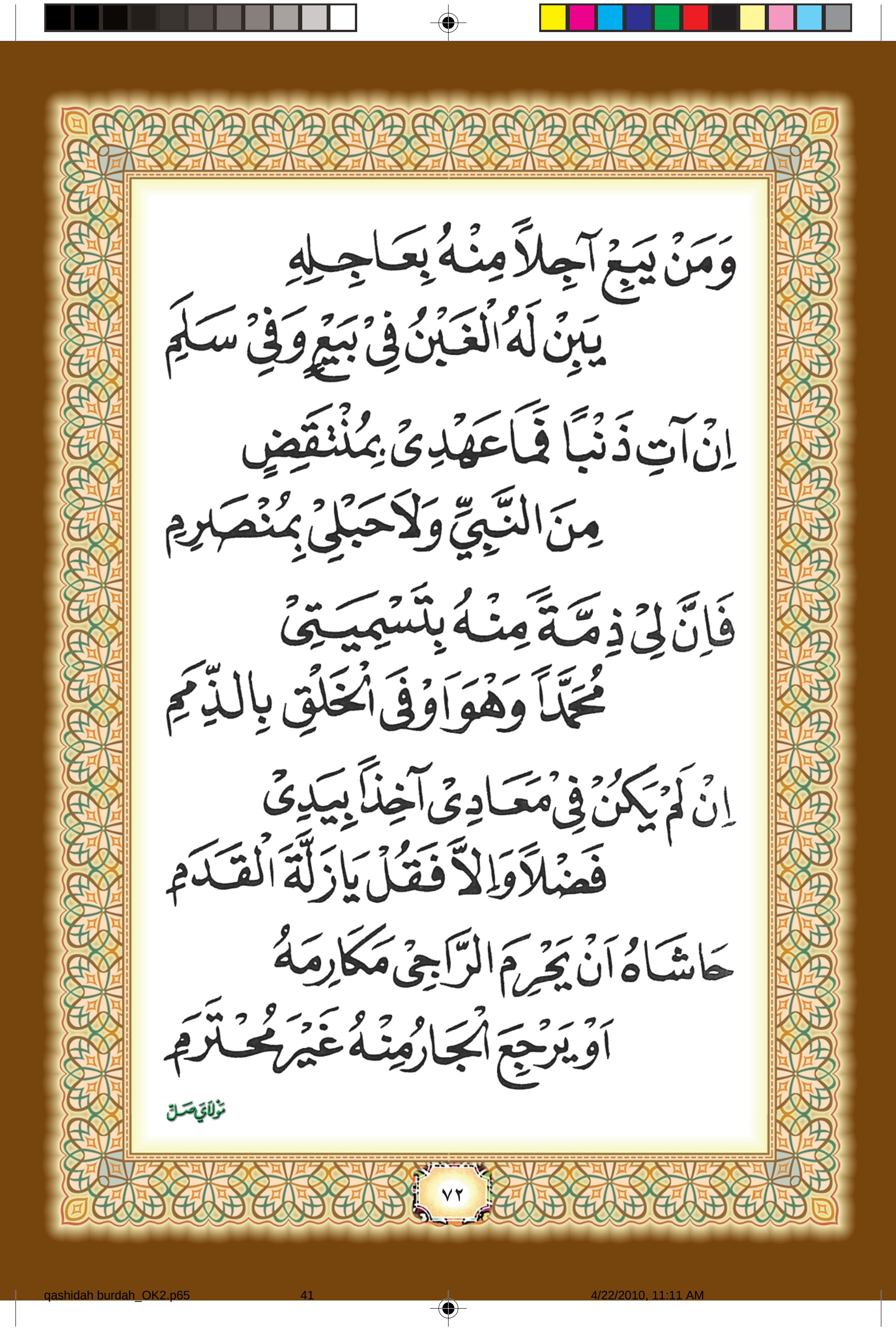
Waman yabi' âjilan minhu bi-' âjilihi
Yabin lahul ghabnu fî bai-'in wafî salami

In âti dzanban famâ 'ahdî bimuntaqidhin
Minan-nabiyyi walâ <u>h</u>ablî bimunsharimi

Fa inna lî dzimmatan minhu bitasmiyatî
Mu<u>h</u>ammadan wahwa aufal khalqi bidz-dzimami

In lam yakun fî ma'âdî âkhidzan biyadî
Fadhlan wa illâ faqul yâ zallatal-qadami

<u>H</u>âsyâhu an ya<u>h</u>rimar-râjî makârimahu
Aw yarji-'al- jâru minhu ghaira mu<u>h</u>tarami



وَمَنْ يَبِعْ آجِلاً مِنْهُ بِعَاجِلِهِ

يَبِنْ لَهُ الْغَبْنُ فِى بَيْعٍ وَفِى سَلَمِ

إِنْ آتِ ذَنْبًا فَمَا عَهْدِى بِمُنْتَقِضٍ

مِنَ النَّبِيِّ وَلَا حَبْلِى بِمُنْصَرِمِ

فَإِنَّ لِى ذِمَّةً مِنْهُ بِتَسْمِيَتِى

مُحَمَّدًا وَهُوَ أَوْفَى الْخَلْقِ بِالذِّمَمِ

إِنْ لَمْ يَكُنْ فِى مَعَادِى آخِذًا بِيَدِى

فَضْلًا وَإِلَّا فَقُلْ يَا زَلَّةَ الْقَدَمِ

حَاشَاهُ أَنْ يُحْرَمَ الرَّاجِى مَكَارِمَهُ

أَوْ يَرْجِعَ الْجَارُ مِنْهُ غَيْرَ مُحْتَرَمِ

مولاي صل



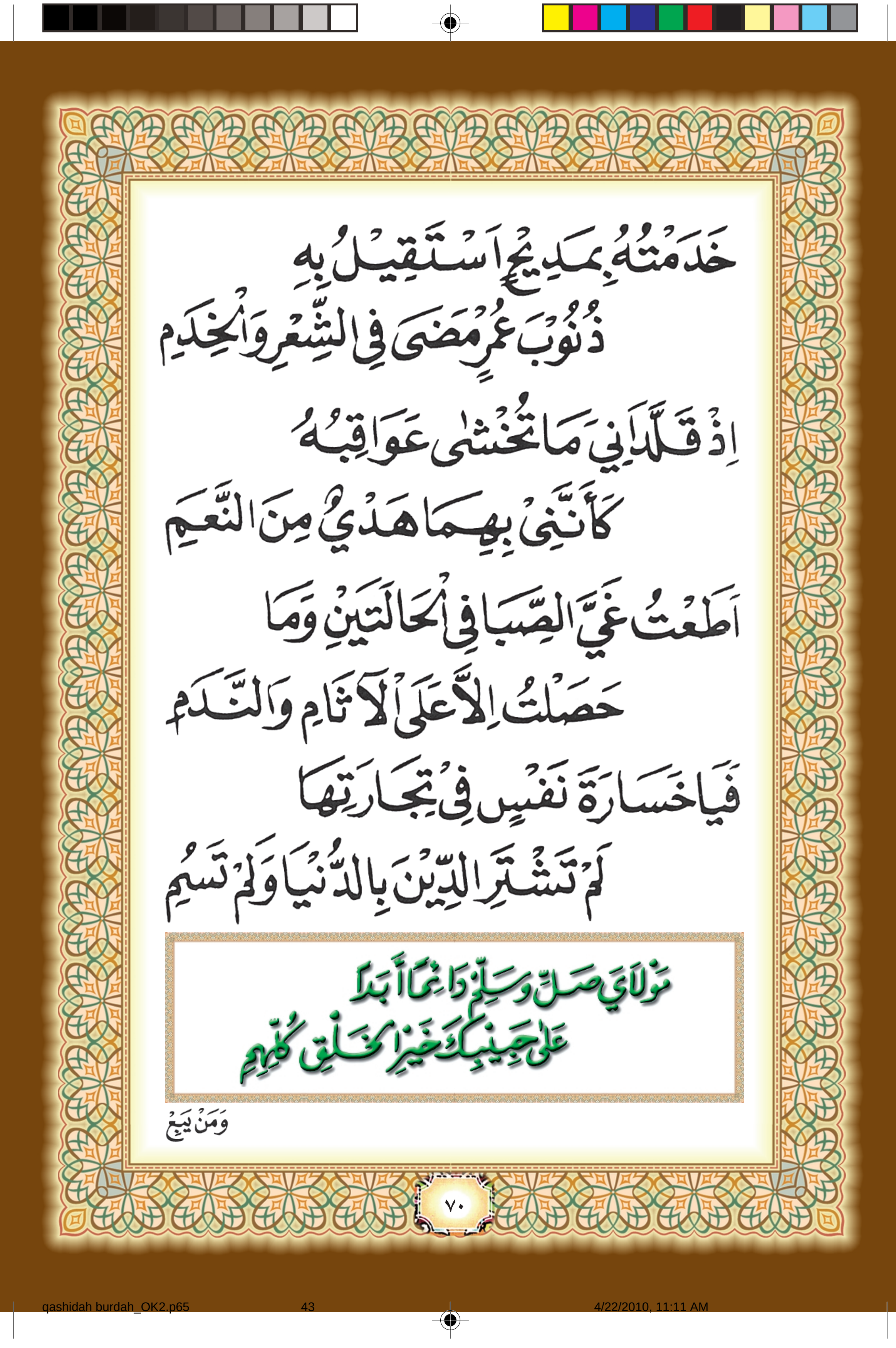
Khadamtuhu bimadîhin astaqîlu bihi
Dzunûba ‘umrin madhâ fisysyi’ri wal khidami

Idz qalladâniya mâ tukhsyâ ‘awâqibuhu
Ka-annanî bihimâ hadyun minan na’ami

Atha’tu ghayyash-shibâ filhâlatayni wamâ
Hashaltu illâ ‘alal âtsâmi wannadami

Fayâ khasârata nafsin fî tijâratihâ
Lam tasytarid dîna biddun-yâ walam tasumi

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi



خَدَمْتُهُ بِمَدِيحٍ اَسْتَقِيلُ بِهِ
ذُنُوبَ عُمْرٍ مَضَى فِي الشِّعْرِ وَالْخِدَمِ

اِذْ قَلَّدَانِي مَا تُخْشَى عَوَاقِبُهُ
كَأَنَّنِي بِهِمَا هَدْيٌ مِنَ النَّعَمِ

اَطَعْتُ غَيَّ الصِّبَا فِي الْحَالَتَيْنِ وَمَا
حَصَلْتُ اِلَّا عَلَى الْآثَامِ وَالنَّدَمِ

فَيَا خَسَارَةَ نَفْسٍ فِي تِجَارَتِهَا
لَمْ تَشْتَرِ الدِّيْنَ بِالدُّنْيَا وَلَمْ تَسُمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

وَمَنْ يَبِعْ



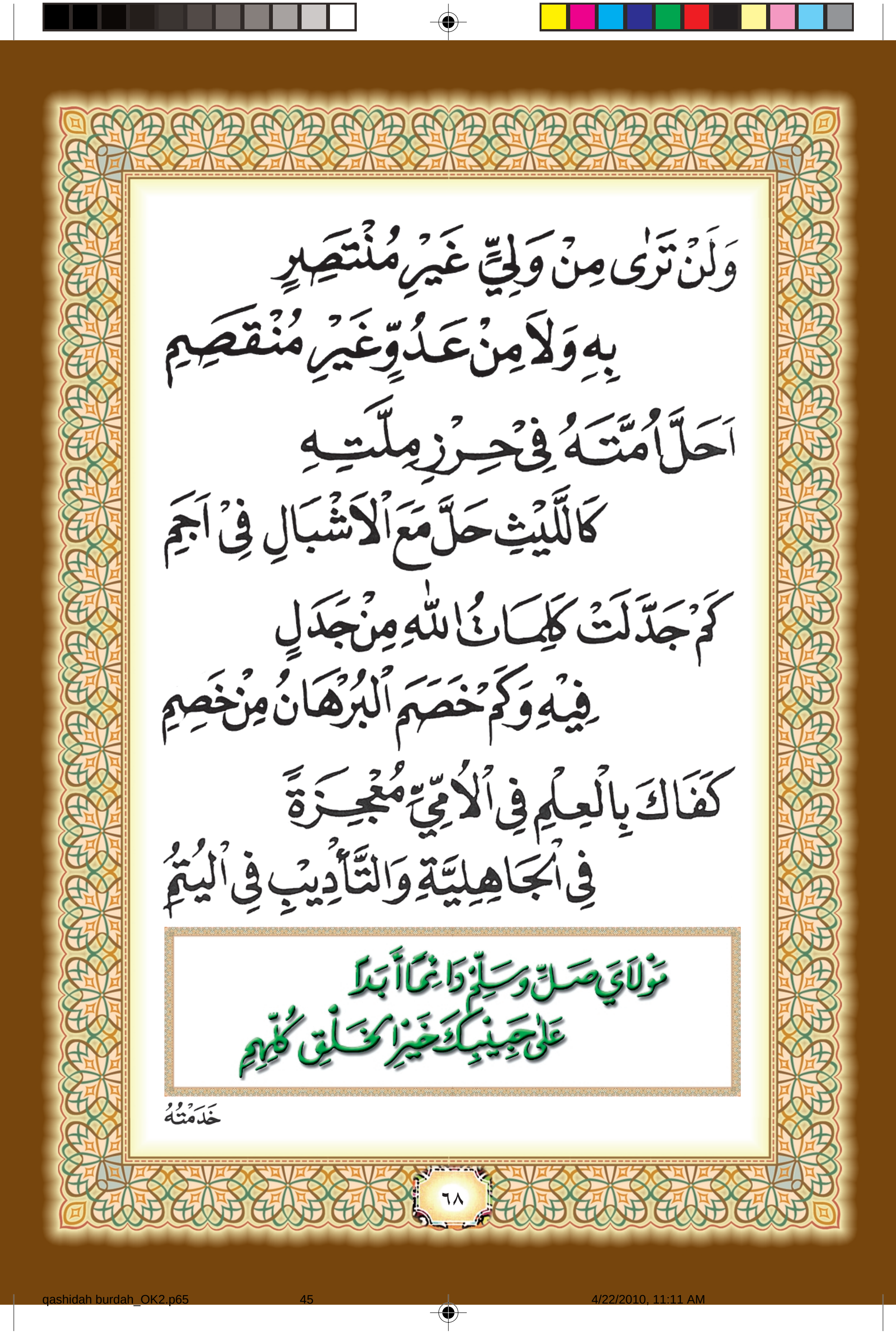
Walan tarâ min waliyyin ghairi muntashirin
Bihi walâ min 'aduwwin ghairi munqashimi

Ahalla ummatahu fî hirzi millatihi
Kallaytsi halla ma'al asybâli fî ajami

Kam jaddalat kalimâtullâhi min jadalin
Fîihi wakam khashamal burhânu min khashimi

Kafâka bil 'ilmi fil ummiyyi mu'jizatan
Filjâhiliyyati watta'dîbi filyutumi

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi



وَلَنْ تَرٰى مِنْ وَلِيٍّ غَيْرِ مُنْتَصِرٍ
بِهِ وَلَا مِنْ عَدُوٍّ غَيْرِ مُنْقَصِمِ

اَحَلَّ اُمَّتَهُ فِيْ حِرْزِ مِلَّتِهِ
كَاللَّيْثِ حَلَّ مَعَ الْاَشْبَالِ فِيْ اَجَمِ

كَمْ جَدَّلَتْ كَلِمَاتُ اللهِ مِنْ جَدِلٍ
فِيْهِ وَكَمْ خَصَمَ الْبُرْهَانُ مِنْ خَصِمِ

كَفَاكَ بِالْعِلْمِ فِي الْاُمِّيِّ مُعْجِزَةً
فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالتَّأْدِيْبِ فِي الْيُتُمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلٰى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

خَدَمْتُهُ



Tuhdî ilayka riyâhun nashri nasyrahumu
Fata<u>h</u>sabuz zahra fil akmâmi kulla kamî

Ka-annahum fî zhuhûril khayli nabtu ruban
Min syiddatil <u>h</u>azmi lâ min syiddatil <u>h</u>uzumi

Thârat qulûbul ‘idâ min ba’sihim faraqan
Famâ tufarriqu bainal bahmi wal buhami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Waman takun birasûlillâhi nushratuhu
In talqahul usdu fî âjâmihâ tajimi



تُهْدِي إِلَيْكَ رِيَاحُ النَّصْرِ نَشْرَهُمُ

فَتَحْسَبُ الزَّهْرَ فِي الْأَكْمَامِ كُلَّ كَمِي

كَأَنَّهُمْ فِي ظُهُورِ الْخَيْلِ نَبْتُ رُبًا

مِنْ شِدَّةِ الْحَزْمِ لَا مِنْ شِدَّةِ الْحُزُمِ

طَارَتْ قُلُوبُ الْعِدَا مِنْ بَأْسِهِمْ فَرَقًا

فَمَا تُفَرِّقُ بَيْنَ الْبَهْمِ وَالْبُهَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا

عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

وَمَنْ تَكُنْ بِرَسُولِ اللهِ نُصْرَتُهُ

إِنْ تَلْقَهُ الْأُسْدُ فِي آجَامِهَا تَجِمِ

وَلَنْ تَرَى



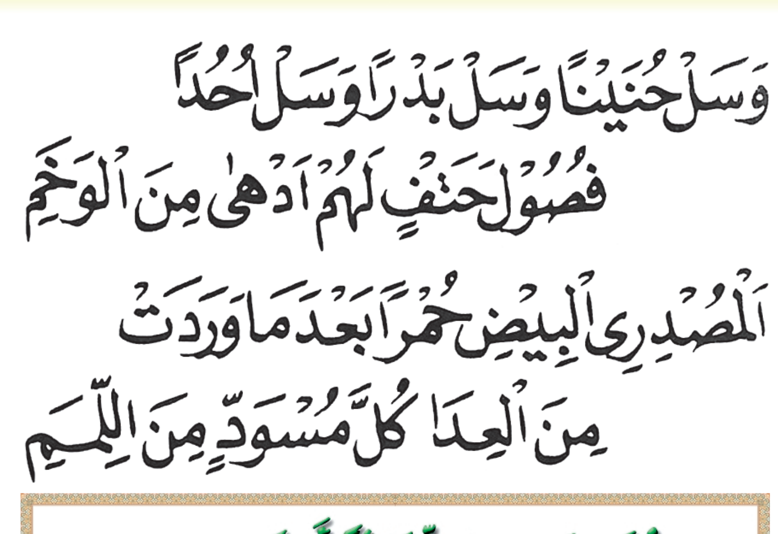
Wasal hunainan wasal badran wasal uhudan
Fushûlu hatfin lahum adhâ minal wakhami

Al Mushdiril bîdhi humran ba'da mâ waradat
Minal 'idâ kulla muswaddin minal limami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Walkâtibîna bisumril khaththi mâ tarakat
Aqlâmuhum harfa jismin ghaira mun'ajimi

Syâkis silâhi lahum sîmâ tumayyizuhum
Walwardu yamtâzu bissîmâ a'nissalami



وَسَلْ حُنَيْنًا وَسَلْ بَدْرًا وَسَلْ أُحُدًا
فُصُوْلُ حَتْفٍ لَهُمْ أَدْهٰى مِنَ الْوَخَمِ

اَلْمُصْدِرِي الْبِيْضِ حُمْرًا بَعْدَ مَا وَرَدَتْ
مِنَ الْعِدَا كُلَّ مُسْوَدٍّ مِنَ اللِّمَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلٰى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

وَالْكَاتِبِيْنَ بِسُمْرِ الْخَطِّ مَا تَرَكَتْ
أَقْلَامُهُمْ حَرْفَ جِسْمٍ غَيْرَ مُنْعَجِمِ

شَاكِى السِّلَاحِ لَهُمْ سِيْمَا تُمَيِّزُهُمْ
وَالْوَرْدُ يَمْتَازُ بِالسِّيْمَا عَنِ السَّلَمِ

تُهْدِي إِلَيْكَ



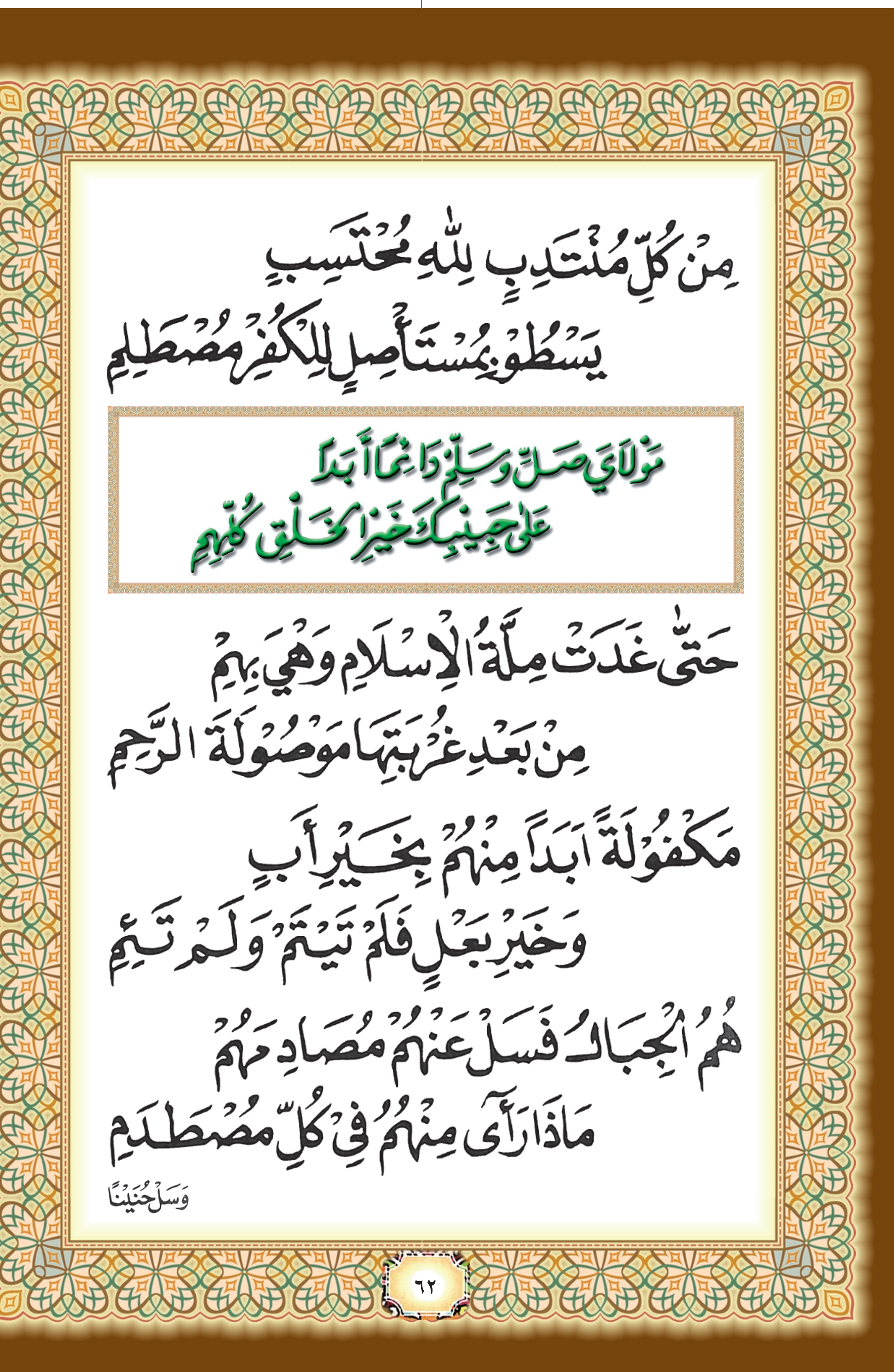
Min kulli muntadibin lillâhi muhtasibin
Yasthû bimusta'shilin lil kufri mushthalimi

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Hattâ ghadat millatul islâmi wahya bihim
Min ba'di ghurbatihâ maushûlatarrahimi

Makfûlatan abadan minhum bikhairi abin
Wakhairi ba'lin falam taytam walam ta-imi

Humul jibâlu fasal 'anhum mushâdimahum
Mâdzâ ra-â minhumu fî kulli mushthadami



مِنْ كُلِّ مُنْتَدِبٍ لِلّٰهِ مُحْتَسِبٍ

يَسْطُو بِمُسْتَأْصِلٍ لِلْكُفْرِ مُصْطَلِمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا

عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

حَتَّى غَدَتْ مِلَّةُ الْإِسْلَامِ وَهْيَ بِهِمْ

مِنْ بَعْدِ غُرْبَتِهَا مَوْصُولَةَ الرَّحِمِ

مَكْفُولَةً ابَدًا مِنْهُمْ بِخَيْرِ أَبٍ

وَخَيْرِ بَعْلٍ فَلَمْ تَيْتَمْ وَلَمْ تَئِمِ

هُمُ الْجِبَالُ فَسَلْ عَنْهُمْ مُصَادِمَهُمْ

مَاذَا رَأَى مِنْهُمُ فِي كُلِّ مُصْطَدَمِ

وَسَلْ حُنَيْنًا



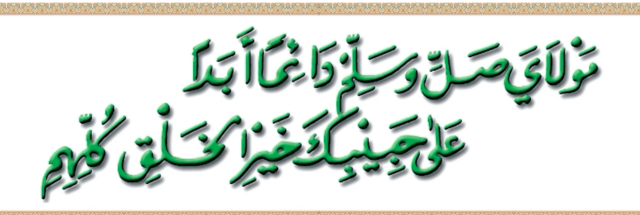
Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Waddul- firâra fakâdû yaghbithûna bihi
Asylâ-a syâlat ma'al-'iqbâni warrakhami

Tamdhil-layâlî walâ yadrûna 'iddatahâ
Mâlam takun min layâlil-asyhuril-hurumi

Ka-annamaddînu dhaifun halla sâhatahum
Bikulli qarmin ilâ lahmil 'idâ qarimi

Yajurru bahra khamîsin fauqa sâbihatin
Yarmî bimaujin minal abthâli multathimi



وَدُّوا الْفِرَارَ فَكَادُوا يَغْبِطُوْنَ بِهِ
اَشْلَاءَ شَالَتْ مَعَ الْعِقْبَانِ وَالرَّخَمِ

تَمْضِى اللَّيَالِى وَلَا يَدْرُوْنَ عِدَّتَهَا
مَا لَمْ تَكُنْ مِنْ لَيَالِى الْاَشْهُرِ الْحُرُمِ

كَاَنَّمَا الدِّيْنُ ضَيْفٌ حَلَّ سَاحَتَهُمْ
بِكُلِّ قَرْمٍ اِلَى لَحْمِ الْعِدَا قَرِمِ

يَجُرُّ بَحْرَ خَمِيْسٍ فَوْقَ سَابِحَةٍ
يَرْمِى بِمَوْجٍ مِنَ الْاَبْطَالِ مُلْتَطِمِ

مِنْ كُلِّ مُنْتَدِبٍ



Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Busyrâ lanâ ma’syaral islâmi inna lanâ
Minal ‘inâyati ruknan ghaira munhadimi

Lammâ da’allâhu dâ‘înâ lithâ-’atihi
Bi-akramir-rusli kunnâ akramal umami

Râ-’at qulûbal-‘idâ anbâ-u bi’tsatihi
Kanab-atin ajfalat ghuflan minal-ghanami

Mâ zâla yalqâhumu fî kulli mu’tarakin
Hattâ hakau bilqanâ lahman ‘alâ wadhami



بُشْرَى لَنَا مَعْشَرَ الْإِسْلَامِ إِنَّ لَنَا

مِنَ الْعِنَايَةِ رُكْنًا غَيْرَ مُنْهَدِمِ

لَمَّا دَعَا اللّٰهُ دَاعِينَا لِطَاعَتِهِ

بِأَكْرَمِ الرُّسْلِ كُنَّا أَكْرَمَ الْأُمَمِ

رَاعَتْ قُلُوبَ الْعِدَا أَنْبَاءُ بِعْثَتِهِ

كَنَبْأَةٍ أَجْفَلَتْ غُفْلًا مِنَ الْغَنَمِ

مَا زَالَ يَلْقَاهُمُ فِي كُلِّ مُعْتَرَكٍ

حَتَّى حَكَوْا بِالْقَنَا لَحْمًا عَلَى وَضَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ



Hattâ idzâ lam tada' sya'wan limustabiqin
Minaddunuwwi walâ marqan limustanimi

Khafadhta kulla maqâmin bil-idhâfati idz
Nûdîta birraf'i mitslal-mufradil 'alami

Kaimâ tafûza biwashlin ayyi mustatirin
'Anil 'uyûni wasirrin ayyi muktatami

Fajuzta kulla fakhârin ghaira musytarakin
Wajuzta kulla maqâmin ghaira muzdahami

Wajalla miqdâru mâ wullîta min rutabin
Wa 'azza idrâku mâ ûlîta min ni'ami

حَتَّى إِذَا لَمْ تَدَعْ شَأْوًا لِمُسْتَبِقٍ

مِنَ الدُّنُوِّ وَلَا مَرْقًى لِمُسْتَنِمِ

خَفَضْتَ كُلَّ مَقَامٍ بِالْإِضَافَةِ إِذْ

نُودِيتَ بِالرَّفْعِ مِثْلَ الْمُفْرَدِ الْعَلَمِ

كَيْمَا تَفُوزَ بِوَصْلٍ أَيِّ مُسْتَتِرٍ

عَنِ الْعُيُوْنِ وَسِرٍّ أَيِّ مُكْتَتِمِ

فَجُزْتَ كُلَّ فَخَارٍ غَيْرِ مُشْتَرَكٍ

وَجُزْتَ كُلَّ مَقَامٍ غَيْرِ مُزْدَحَمِ

وَجَلَّ مِقْدَارُ مَا وُلِّيتَ مِنْ رُتَبٍ

وَعَزَّ إِدْرَاكُ مَا أُولِيتَ مِنْ نِعَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ



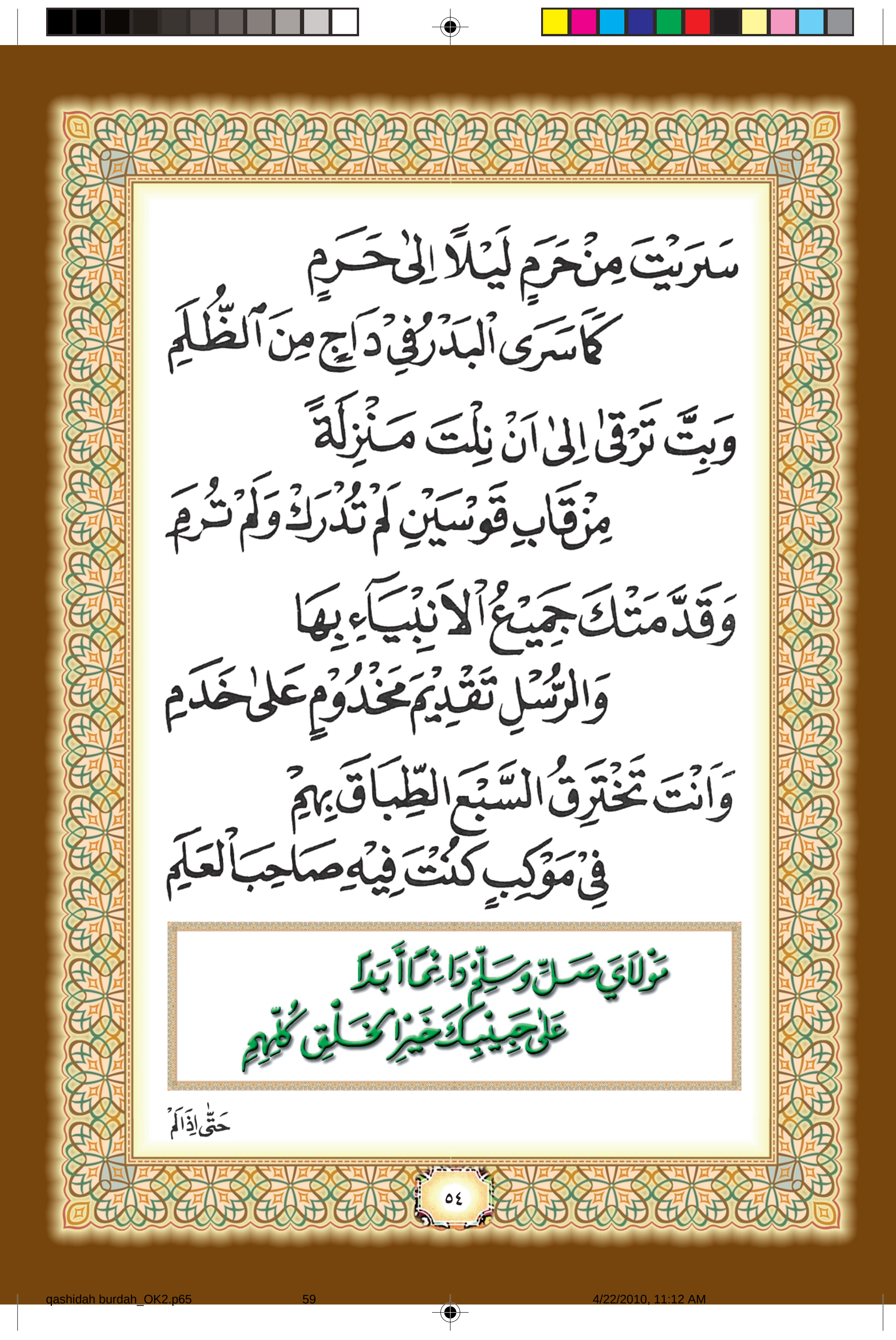
Sarayta min haramin lailan ilâ haramin
Kamâ saral-badru fî dâjin minazhzhulami

Wabitta tarqâ ilâ an-nilta manzilatan
Min qâbi qawsayni lam tudrak walam turami

Waqaddamatka jamî-'ul anbiyâ-i bihâ
Warrusli taqdîma makhdûmin 'alâ khadami

Wa anta takhtariqus-sab'ath-thibâqa bihim
Fî maukibin kunta fîhi shâhibal 'alami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi



سَرَيْتَ مِنْ حَرَمٍ لَيْلًا اِلٰى حَرَمٍ
كَمَا سَرَى الْبَدْرُ فِي دَاجٍ مِنَ الظُّلَمِ

وَبِتَّ تَرْقٰى اِلٰى اَنْ نِلْتَ مَنْزِلَةً
مِنْ قَابِ قَوْسَيْنِ لَمْ تُدْرَكْ وَلَمْ تُرَمِ

وَقَدَّمَتْكَ جَمِيْعُ الْاَنْبِيَاءِ بِهَا
وَالرُّسْلِ تَقْدِيْمَ مَخْدُوْمٍ عَلٰى خَدَمِ

وَاَنْتَ تَخْتَرِقُ السَّبْعَ الطِّبَاقَ بِهِمْ
فِيْ مَوْكِبٍ كُنْتَ فِيْهِ صَاحِبَ الْعَلَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلٰى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

حَتّٰى اِذَا لَمْ



Lâ ta'jaban lihasûdin râha yunkiruhâ
Tajâhulan wahwa 'aynul-hâdziqil fahimi

Qad tunkirul 'aynu dhauasy-syamsi min ramadin
Wayunkirul- famu tha'mal mâ-i min saqami

Yâ khayra man yammamal 'âfûna sâhatahu
Sa'yan wafauqa mutûnil-ainuqir-rusumi

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Waman huwal âyatul-kubrâ limu'tabirin
Waman huwan-ni'matul-'uzhmâ limughtanimi



لَا تَعْجَبَنْ لِحَسُودٍ رَاحَ يُنْكِرُهَا
تَجَاهُلًا وَهُوَ عَيْنُ الْحَاذِقِ الْفَهِمِ

قَدْ تُنْكِرُ الْعَيْنُ ضَوْءَ الشَّمْسِ مِنْ رَمَدٍ
وَيُنْكِرُ الْفَمُ طَعْمَ الْمَاءِ مِنْ سَقَمِ

يَا خَيْرَ مَنْ يَمَّمَ الْعَافُونَ سَاحَتَهُ
سَعْيًا وَفَوْقَ مُتُونِ الْأَيْنُقِ الرُّسُمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

وَمَنْ هُوَ الْآيَةُ الْكُبْرَى لِمُعْتَبِرٍ
وَمَنْ هُوَ النِّعْمَةُ الْعُظْمَى لِمُغْتَنِمِ

سَرَيْتَ



Qarrat bihâ ‘aynu qârîhâ faqultu lahu
Laqad zhafirta bihablillâhi fa’tashimi

In tatluhâ khîfatan min harri nâri lazhâ
Athfa’ta harra lazhâ min wirdihasy-syabimi

Ka-annahal haudhu tabyadhdhul- wujûhu bihi
Minal ‘ushâti waqad jâû-hu kalhumami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Wakashshirâthi wakal mîzâni ma‘dalatan
Falqisthu min ghairihâ finnâsi lam yaqumi



قَرَّتْ بِهَا عَيْنُ قَارِيهَا فَقُلْتُ لَهُ

لَقَدْ ظَفِرْتَ بِحَبْلِ اللهِ فَاعْتَصِمِ

اِنْ تَتْلُهَا خِيفَةً مِنْ حَرِّ نَارِ لَظَى

اَطْفَأْتَ حَرَّ لَظَى مِنْ وِرْدِهَا الشَّبِمِ

كَاَنَّهَا الْحَوْضُ تَبْيَضُّ الْوُجُوهُ بِهِ

مِنَ الْعُصَاةِ وَقَدْ جَاءُوهُ كَالْحُمَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

وَكَالصِّرَاطِ وَكَالْمِيزَانِ مَعْدَلَةً

فَالْقِسْطُ مِنْ غَيْرِهَا فِي النَّاسِ لَمْ يَقُمِ

لَا تَعْجَبَنْ



Mâ hûribat qaththu illâ ‘âda min harabin
A‘dal- a‘ âdî ilayhâ mulqiyas-salami

Raddat balâghatuhâ da‘wâ mu‘âridhihâ
Raddal-ghayûri yadal-jânî ‘anil-hurami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Lahâ ma‘ânin kamawjil-bahri fî madadin
Wafawqa jawharihi fil-husni wal-qiyami

Famâ tu‘addu walâ tuhshâ ‘ajâ-ibuhâ
Walâ tusâmu ‘alal-iktsâri bis-sa-ami



مَا حُورِبَتْ قَطُّ اِلَّا عَادَ مِنْ حَرَبٍ
اَعْدَى الْاَعَادِي اِلَيْهَا مُلْقِيَ السَّلَمِ

رَدَّتْ بَلَاغَتُهَا دَعْوٰى مُعَارِضِهَا
رَدَّ الْغَيُوْرِ يَدَ الْجَانِي عَنِ الْحُرَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلٰى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

لَهَا مَعَانٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ فِيْ مَدَدٍ
وَفَوْقَ جَوْهَرِهٖ فِي الْحُسْنِ وَالْقِيَمِ

فَمَا تُعَدُّ وَلَا تُحْصٰى عَجَائِبُهَا
وَلَا تُسَامُ عَلَى الْاِكْثَارِ بِالسَّأَمِ

قَرَّتْ بِهَا



Âyâtu haqqin minar-rahmâni muhdatsatun
Qadîmatun shifatul-mawshûfi bil-qidami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Lam taqtarin bizamânin wahya tukhbirunâ
‘Anil ma‘âdi wa ‘an ‘âdin wa ‘an irami

Dâmat ladaynâ fafâqat kulla mu‘jizatin
Minan-nabiyyîna idz jâ-at walam tadumi

Muhakkamâtun famâ tubqîna min syubahin
Lidzî syiqâqin wamâ tabghîna min hakami



آيَاتُ حَقٍّ مِنَ الرَّحْمٰنِ مُحْدَثَةٌ
قَدِيْمَةٌ صِفَةُ الْمَوْصُوْفِ بِالْقِدَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

لَمْ تَقْتَرِنْ بِزَمَانٍ وَهْيَ تُخْبِرُنَا
عَنِ الْمَعَادِ وَعَنْ عَادٍ وَعَنْ اِرَمِ

دَامَتْ لَدَيْنَا فَفَاقَتْ كُلَّ مُعْجِزَةٍ
مِنَ النَّبِيِّيْنَ اِذْ جَاءَتْ وَلَمْ تَدُمِ

مُحَكَّمَاتٌ فَمَا تُبْقِيْنَ مِنْ شُبَهٍ
لِذِيْ شِقَاقٍ وَمَا تَبْغِيْنَ مِنْ حَكَمِ

مَاحُوْرِبَتْ



Bi-‘ âridhin jâda aw khiltal-bithâ<u>h</u>a bihâ
Sayban minal yammi aw saylan minal-‘arimi

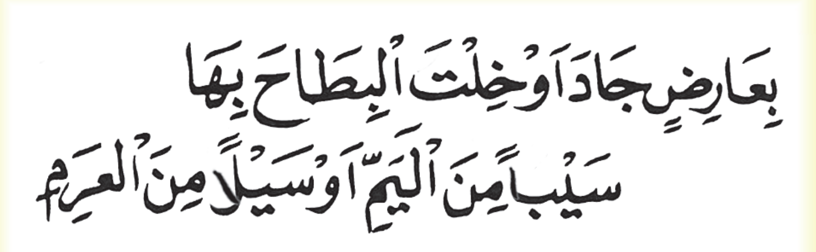
Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Da‘nî wa washfiya âyâtin lahu zhaharat
Zhuhûra nâril-qirâ laylan ‘alâ ‘alami

Faddurru yazdâdu <u>h</u>usnan wahwa muntazhimun
Walaysa yanqushu qadran ghayra muntazhimi

Famâ tathâwulu âmâlil-madî<u>h</u>i ilâ
Mâ fîhi min karamil-akhlâqi wasy-syiyami

بِعَارِضٍ جَادَ اَوْ خِلْتَ الْبِطَاحَ بِهَا
سَيْبًا مِنَ الْيَمِّ اَوْ سَيْلًا مِنَ الْعَرِمِ



دَعْنِي وَوَصْفِي اٰيَاتٍ لَهُ ظَهَرَتْ
ظُهُوْرَ نَارِ الْقِرٰى لَيْلًا عَلٰى عَلَمِ

فَالدُّرُّ يَزْدَادُ حُسْنًا وَهْوَ مُنْتَظِمٌ
وَلَيْسَ يَنْقُصُ قَدْرًا غَيْرَ مُنْتَظِمِ

فَمَا تَطَاوُلُ آمَالِ الْمَدِيحِ اِلٰى
مَا فِيْهِ مِنْ كَرَمِ الْاَخْلَاقِ وَالشِّيَمِ

آيَاتُ حَقٍّ



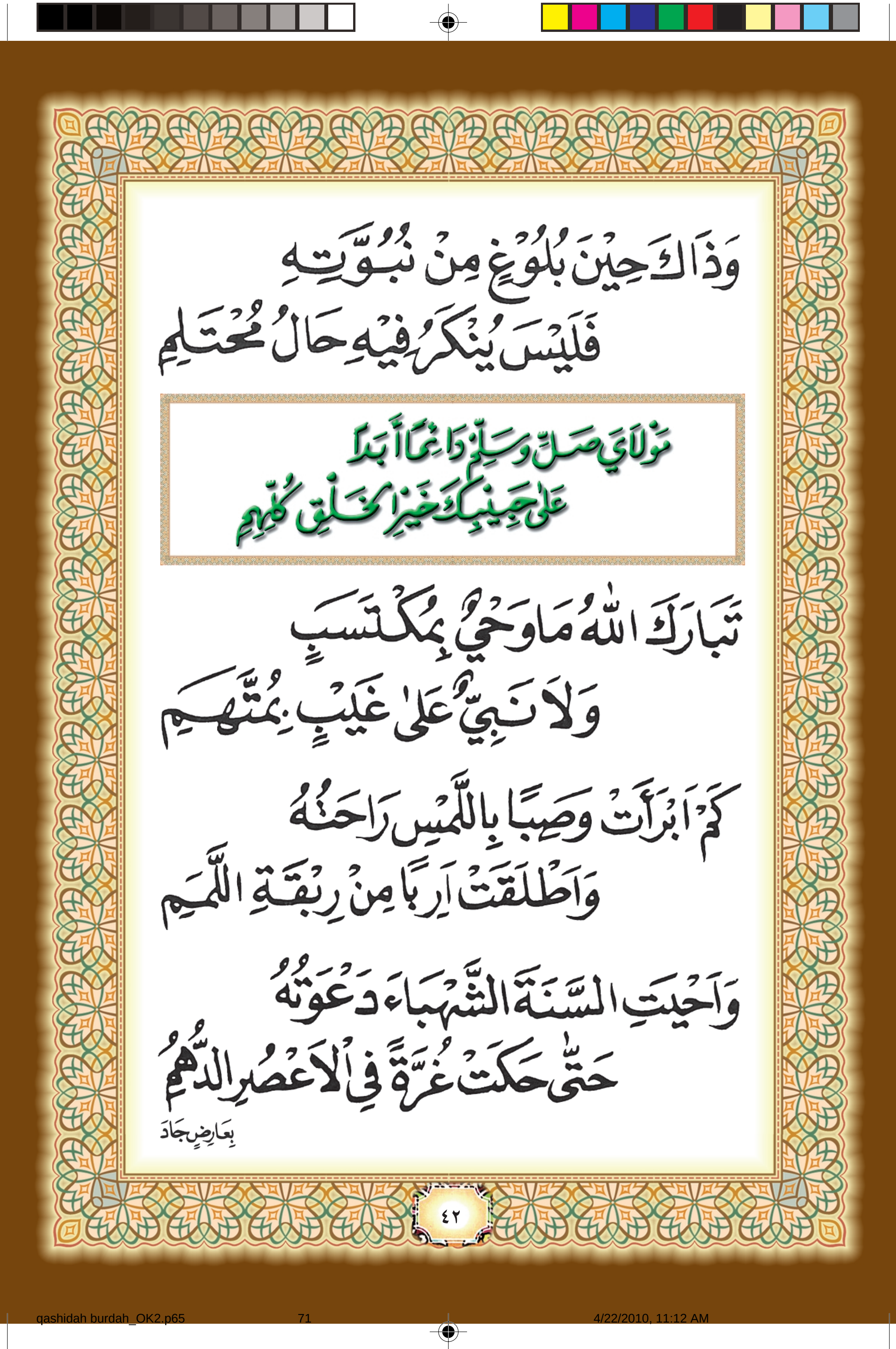
Wadzâka hîna bulûghin min nubuwwatihi
Falaysa yunkaru fîhi hâlu muhtalimi

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Tabârakallâhu mâ wahyun bimuktasabin
Walâ nabiyyun ‘alâ ghaybin bimuttahami

Kam abra-at washiban bil-lamsi râhatuhu
Wa athlaqat ariban min ribqatil-lamami

Wa ahyatis-sanatasy-syahbâ-a da‘watuhu
Hattâ hakat ghurratan fil-a‘shurid-duhumi



وَذَاكَ حِيْنَ بُلُوْغٍ مِنْ نُبُوَّتِهِ
فَلَيْسَ يُنْكَرُ فِيْهِ حَالُ مُحْتَلِمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

تَبَارَكَ اللّٰهُ مَا وَحْيٌ بِمُكْتَسَبٍ
وَلَا نَبِيٌّ عَلَى غَيْبٍ بِمُتَّهَمِ

كَمْ اَبْرَأَتْ وَصِبًا بِاللَّمْسِ رَاحَتُهُ
وَاَطْلَقَتْ اَرِبًا مِنْ رِبْقَةِ اللَّمَمِ

وَاَحْيَتِ السَّنَةَ الشَّهْبَاءَ دَعْوَتُهُ
حَتّٰى حَكَتْ غُرَّةً فِي الْاَعْصُرِ الدُّهُمِ

بِعَارِضٍ جَادَ



Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Wiqâyatullâhi aghnat ‘an mudhâ‘afatin
Minaddurû-’i wa ‘an `âlin minal-uthumi

Mâ sâmaniddahru dhayman wastajartu bihi
Illâ waniltu jiwâran minhu lam yudhami

Walaltamastu ghinad-dârayni min yadihi
Illastalamtun-nadâ min khayri mustalami

Lâ tunkiril-wahya min ru’yâhu inna lahu
Qalban idzâ nâmatil-‘aynâni lam yanami



وِقَايَةُ اللهِ اَغْنَتْ عَنْ مُضَاعَفَةٍ
مِنَ الدُّرُوْعِ وَعَنْ عَالٍ مِنَ الْاُطُمِ

مَاسَامَنِى الدَّهْرُ ضَيْمًا وَاسْتَجَرْتُ بِهِ
اِلَّا وَنِلْتُ جِوَارًا مِنْهُ لَمْ يُضَمِ

وَلَا الْتَمَسْتُ غِنَى الدَّارَيْنِ مِنْ يَدِهِ
اِلَّا اسْتَلَمْتُ النَّدٰى مِنْ خَيْرِ مُسْتَلَمِ

لَا تُنْكِرِ الْوَحْيَ مِنْ رُؤْيَاهُ اِنَّ لَهُ
قَلْبًا اِذَا نَامَتِ الْعَيْنَانِ لَمْ يَنَمِ

وَذَاكَ حِيْنَ



Mitslal-ghamâmati annâ sâra sâ-iratan
Taqîhi harra wathîsin lil-hajîri hamî

Aqsamtu bil-qamaril-munsyaqqi inna lahu
Min qalbihi nisbatan mabrûratal-qasami

Wamâ hawal-ghâru min khayrin wamin karamin
Wakullu tharfin minal-kuffâri ‘anhu ‘amî

Fashshidqu fil-ghâri wash-shiddîqu lam yarimâ
Wahum yaqûlûna mâ bil-ghâri min arimi

Zhannul-hamâma wa zhannul-‘ankabûta ‘alâ
Khayril-bariyyati lam tansuj walam tahumi

مِثْلَ الْغَمَامَةِ اَنّٰى سَارَ سَائِرَةً

تَقِيْهِ حَرَّ وَطِيْسٍ لِلْهَجِيْرِ حَمِيْ

اَقْسَمْتُ بِالْقَمَرِ الْمُنْشَقِّ اِنَّ لَهُ

مِنْ قَلْبِهِ نِسْبَةً مَبْرُوْرَةَ الْقَسَمِ

وَمَا حَوَى الْغَارُ مِنْ خَيْرٍ وَمِنْ كَرَمِ

وَكُلُّ طَرْفٍ مِنَ الْكُفَّارِ عَنْهُ عَمِيْ

فَالصِّدْقُ فِي الْغَارِ وَالصِّدِّيْقُ لَمْ يَرِمَا

وَهُمْ يَقُوْلُوْنَ مَا بِالْغَارِ مِنْ اَرِمِ

ظَنُّوا الْحَمَامَ وَظَنُّوا الْعَنْكَبُوْتَ عَلٰى

خَيْرِ الْبَرِيَّةِ لَمْ تَنْسُجْ وَلَمْ تَحُمِ

مَوْلَايَ صَلِّ



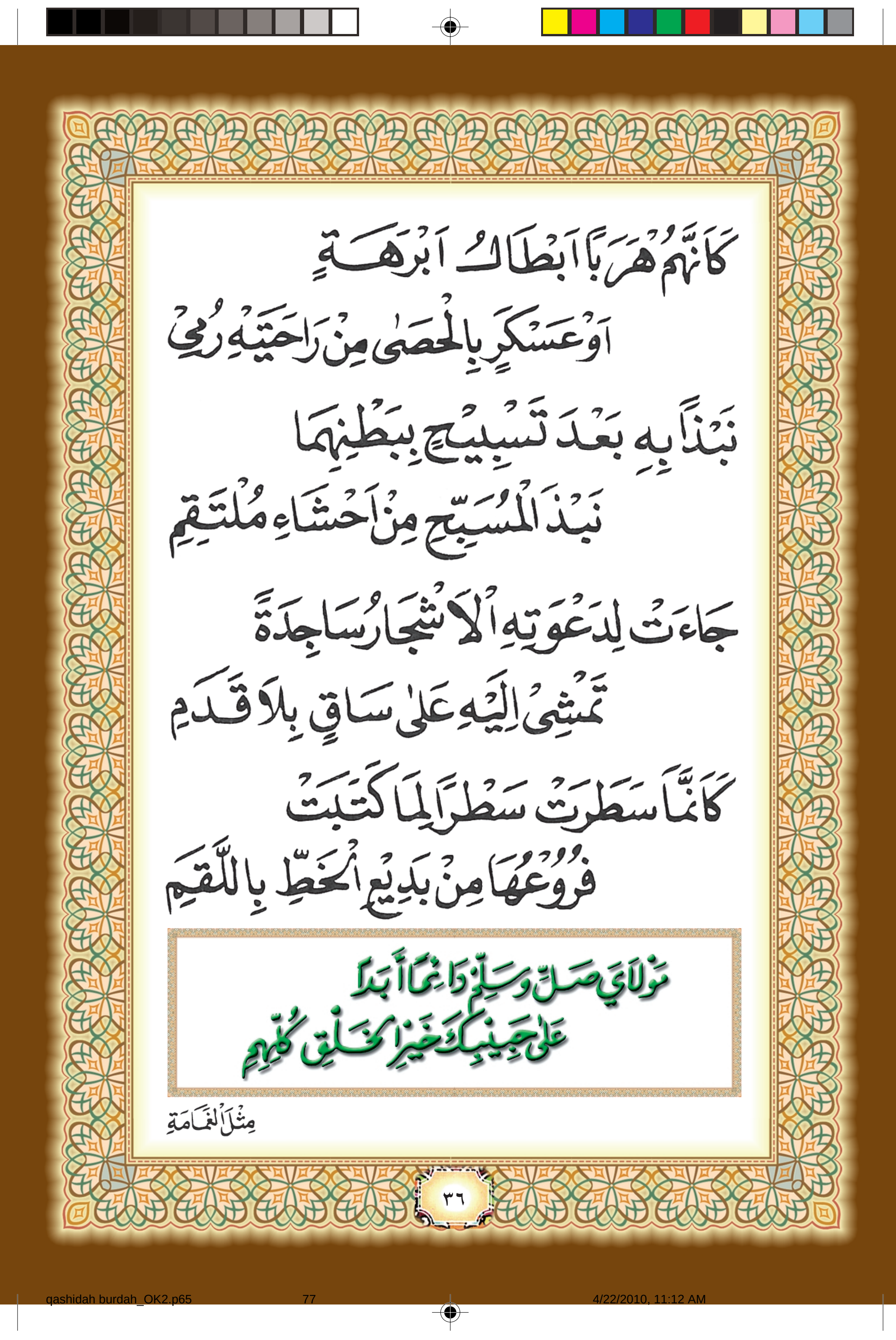
Ka-annahum haraban abthâlu abrahatin
Aw 'askarin bil-hasyâ min râhataihi rumî

Nabdzan bihi ba'da tasbîhin bibathnihimâ
Nabdzal-musabbihi min ahsyâ-i multaqimi

Jâ-at lida'watihil-asyjâru sâjidatan
Tamsyî ilayhi 'alâ sâqin bilâ qadami

Ka-annamâ satharat sathran limâ katabat
Furû'uhâ min badî-'il-khaththi bil-laqami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi



كَأَنَّهُمْ هَرَبًا أَبْطَالُ أَبْرَهَةٍ

أَوْ عَسْكَرٍ بِالْحَصٰى مِنْ رَاحَتَيْهِ رُمِي

نَبْذًا بِهِ بَعْدَ تَسْبِيحٍ بِبَطْنِهِمَا

نَبْذَ الْمُسَبِّحِ مِنْ أَحْشَاءِ مُلْتَقِمِ

جَاءَتْ لِدَعْوَتِهِ الْأَشْجَارُ سَاجِدَةً

تَمْشِي إِلَيْهِ عَلٰى سَاقٍ بِلَا قَدَمِ

كَأَنَّمَا سَطَرَتْ سَطْرًا لِمَا كَتَبَتْ

فُرُوعُهَا مِنْ بَدِيعِ الْخَطِّ بِاللَّقَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا

عَلٰى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

مِثْلَ الْغَمَامَةِ

qashidah burdah_OK2.p65 77 4/22/2010, 11:12 AM



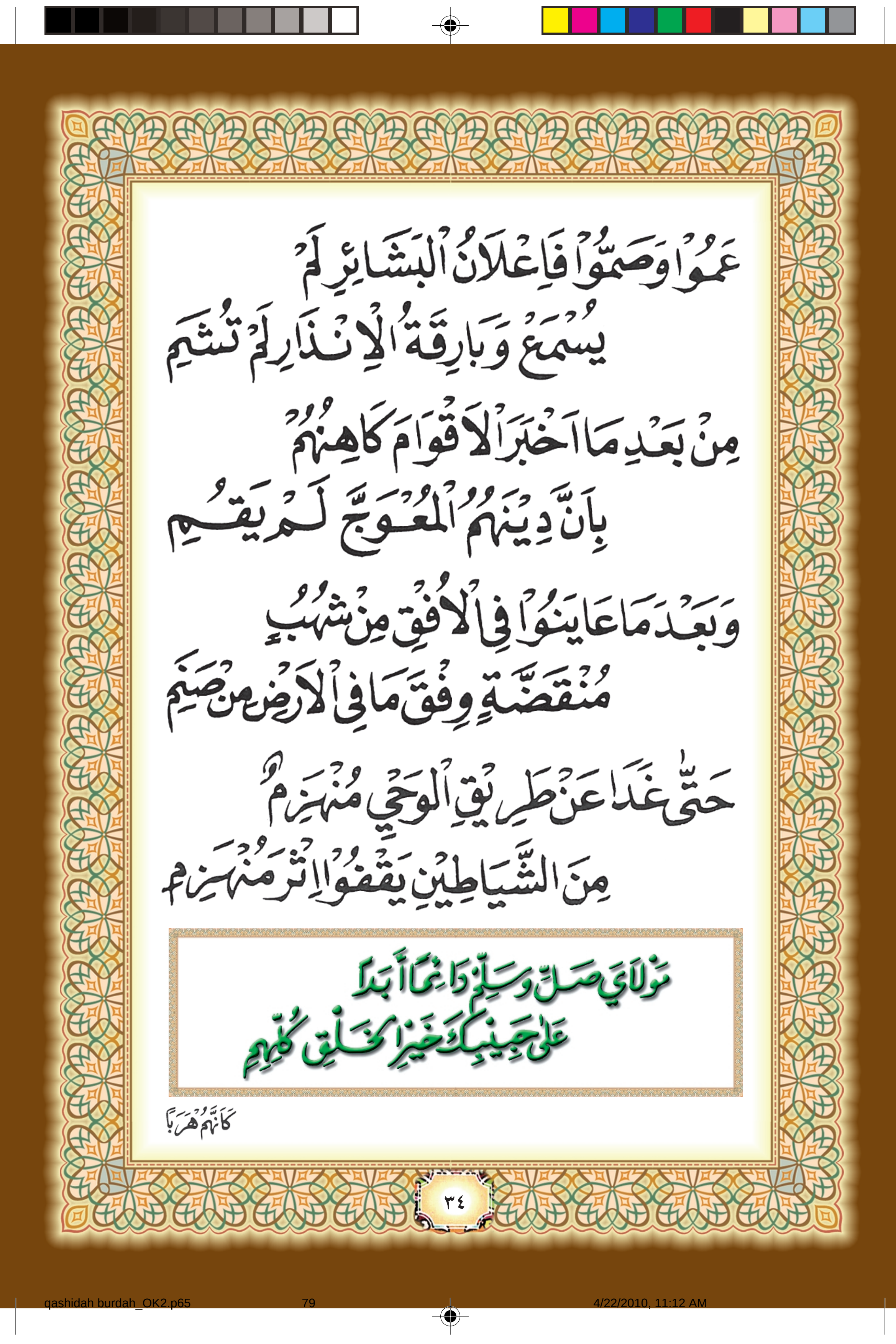
‘Amû washammû fa i‘lânul-basyâ-iri lam
Yusma‘ wabâriqatul-indzâri lam tusyami

Min ba‘di mâ akhbaral-aqwâma kâhinuhum
Bi-anna dînahumul-mu‘wajja lam yaqumi

Waba‘da mâ ‘âyanû fil-ufqi min syuhubin
Munqadhdhatin wifqa mâ fil-ardhi min shanami

Hattâ ghadâ ‘an tharîqil-wahyi munhazimun
Minasy-syayâthîni yaqfû itsra munhazimi

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi





Wannâru khâdimatul-anfâsi min asafin
'Alayhi wannahru sâhil-'ayni min sadami

Wa sâ-a sâwata in ghâdhat buhairatuhâ
Warudda wâriduhâ bil-ghayzhi hîna zhamî

Ka-anna bin-nâri mâ bilmâ-i min balalin
Huznan wabilmâ-i mâ binnâri min dharami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Wal-jinnu tahtifu wal anwâru sâthi'atun
Wal-haqqu yazh-haru min ma'nan wamin kalimi



وَالنَّارُ خَامِدَةُ الْاَنْفَاسِ مِنْ اَسَفٍ
عَلَيْهِ وَالنَّهْرُ سَاهِي الْعَيْنِ مِنْ سَدَمِ

وَسَاءَ سَاوَةَ اَنْ غَاضَتْ بُحَيْرَتُهَا
وَرُدَّ وَارِدُهَا بِالْغَيْظِ حِيْنَ ظَمِي

كَاَنَّ بِالنَّارِ مَا بِالْمَاءِ مِنْ بَلَلٍ
حُزْنًا وَبِالْمَاءِ مَا بِالنَّارِ مِنْ ضَرَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

وَالْجِنُّ تَهْتِفُ وَالْاَنْوَارُ سَاطِعَةٌ
وَالْحَقُّ يَظْهَرُ مِنْ مَعْنًى وَمِنْ كَلِمِ

عَمُوْا وَصَمُّوْا



Lâ thîba ya'dilu turban dhamma a'zhumahu
Thûbâ limuntasyiqin minhu wamultatsimi

Abâna mauliduhu 'an thîbi 'unshurihi
Yâ thîba mubtada-in minhu wamukhtatami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Yawmun tafarrasa fîhil-fursu annahumu
Qad undzirû bihulûlil-bu'si wanniqami

Wabâta îwânu kisrâ wahwa munshadi'un
Kasyamli ash-hâbi kisrâ ghayra multaimi



لَاطِيبَ يَعْدِلُ تُرْبًا ضَمَّ أَعْظُمَهُ
طُوبَى لِمُنْتَشِقٍ مِنْهُ وَمُلْتَثِمِ

اَبَانَ مَوْلِدُهُ عَنْ طِيبِ عُنْصُرِهِ
يَاطِيبَ مُبْتَدَإٍ مِنْهُ وَمُخْتَتَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

يَوْمٌ تَفَرَّسَ فِيهِ الْفُرْسُ اَنَّهُمُ
قَدْ اُنْذِرُوا بِحُلُولِ الْبُؤْسِ وَالنِّقَمِ

وَبَاتَ اِيوَانُ كِسْرَى وَهُوَ مُنْصَدِعٌ
كَشَمْلِ اَصْحَابِ كِسْرَى غَيْرَ مُلْتَئِمِ

وَالنَّارُ خَامِدَةٌ



Akrim bikhalqi nabiyyin zânahu khuluqun
Bil-<u>h</u>usni musytamilin bil-bisyri muttasimi

Kazzahri fî tarafin wal-badri fî syarafin
Wal-ba<u>h</u>ri fî karamin wad-dahri fî himami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Ka-annahu wahwa fardun min jalâlatihi
Fî ‘askarin <u>h</u>îna talqâhu wafî <u>h</u>asyami

Ka-annamal-lu’lu-ul maknûnu fî shadafin
Min ma‘dinay manthiqin minhu wamubtasami



أَكْرِمْ بِخَلْقِ نَبِيٍّ زَانَهُ خُلُقٌ
بِالْحُسْنِ مُشْتَمِلٍ بِالْبِشْرِ مُتَّسِمِ

كَالزَّهْرِ فِي تَرَفٍ وَالْبَدْرِ فِي شَرَفٍ
وَالْبَحْرِ فِي كَرَمٍ وَالدَّهْرِ فِي هِمَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

كَأَنَّهُ وَهْوَ فَرْدٌ مِنْ جَلَالَتِهِ
فِي عَسْكَرٍ حِينَ تَلْقَاهُ وَفِي حَشَمِ

كَأَنَّمَا اللُّؤْلُؤُ الْمَكْنُونُ فِي صَدَفٍ
مِنْ مَعْدِنَيْ مَنْطِقٍ مِنْهُ وَمُبْتَسَمِ

لأطيب

qashidah burdah_OK2.p65 85 4/22/2010, 11:13 AM



Wakayfa yudriku fiddun-yâ haqîqatahu
Qawmun niyâmun tasallau 'anhu bil-hulumi

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Famablaghul-'ilmi fîhi annahu basyarun
Wa annahu khairu khalqillâhi kullihimi

Wakullu âyin atar-ruslul-kirâmu bihâ
Fa innamat-tashalat min nûrihi bihimi

Fa innahu syamsu fadhlin hum kawâkibuhâ
Yuzh-hirna anwârahâ linnâsi fizhzhulami



وَكَيْفَ يُدْرِكُ فِي الدُّنْيَا حَقِيقَتَهُ
قَوْمٌ نِيَامٌ تَسَلَّوْا عَنْهُ بِالْحُلُمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

فَمَبْلَغُ الْعِلْمِ فِيهِ أَنَّهُ بَشَرٌ
وَأَنَّهُ خَيْرُ خَلْقِ اللهِ كُلِّهِمِ

وَكُلُّ آيٍ أَتَى الرُّسُلُ الْكِرَامُ بِهَا
فَإِنَّمَا اتَّصَلَتْ مِنْ نُورِهِ بِهِمِ

فَإِنَّهُ شَمْسُ فَضْلٍ هُمْ كَوَاكِبُهَا
يُظْهِرْنَ أَنْوَارَهَا لِلنَّاسِ فِي الظُّلَمِ

أكْرِمْ بِخَلْقِ



Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Law nâsabat qadrahu âyâtuhu ‘izhaman
Ahyasmuhu hîna yud‘â dârisar-rimami

Lam yamtahinnâ bimâ ta‘yal-‘uqûlu bihi
Hirshan ‘alaynâ falam nartab walam nahimi

A‘yal-warâ fahmu ma‘nâhu falaysa yurâ
Lil-qurbi wal-bu‘di fîhi ghayru munfahimi

Kasysyamsi tazh-haru lil-‘aynayni min bu‘udin
Shaghîratan watukilluth-tharfa min amami



لَوْ نَاسَبَتْ قَدْرَهُ آيَاتُهُ عِظَمًا

اَحْيَا اسْمُهُ حِيْنَ يُدْعٰى دَارِسَ الرِّمَمِ

لَمْ يَمْتَحِنَّا بِمَا تَعْيَا الْعُقُوْلُ بِهِ

حِرْصًا عَلَيْنَا فَلَمْ نَرْتَبْ وَلَمْ نَهِمِ

اَعْيَا الْوَرٰى فَهْمُ مَعْنَاهُ فَلَيْسَ يُرٰى

لِلْقُرْبِ وَالْبُعْدِ فِيْهِ غَيْرُ مُنْفَحِمِ

كَالشَّمْسِ تَظْهَرُ لِلْعَيْنَيْنِ مِنْ بُعُدٍ

صَغِيْرَةً وَتُكِلُّ الطَّرْفَ مِنْ اَمَمِ

وَكَيْفَ



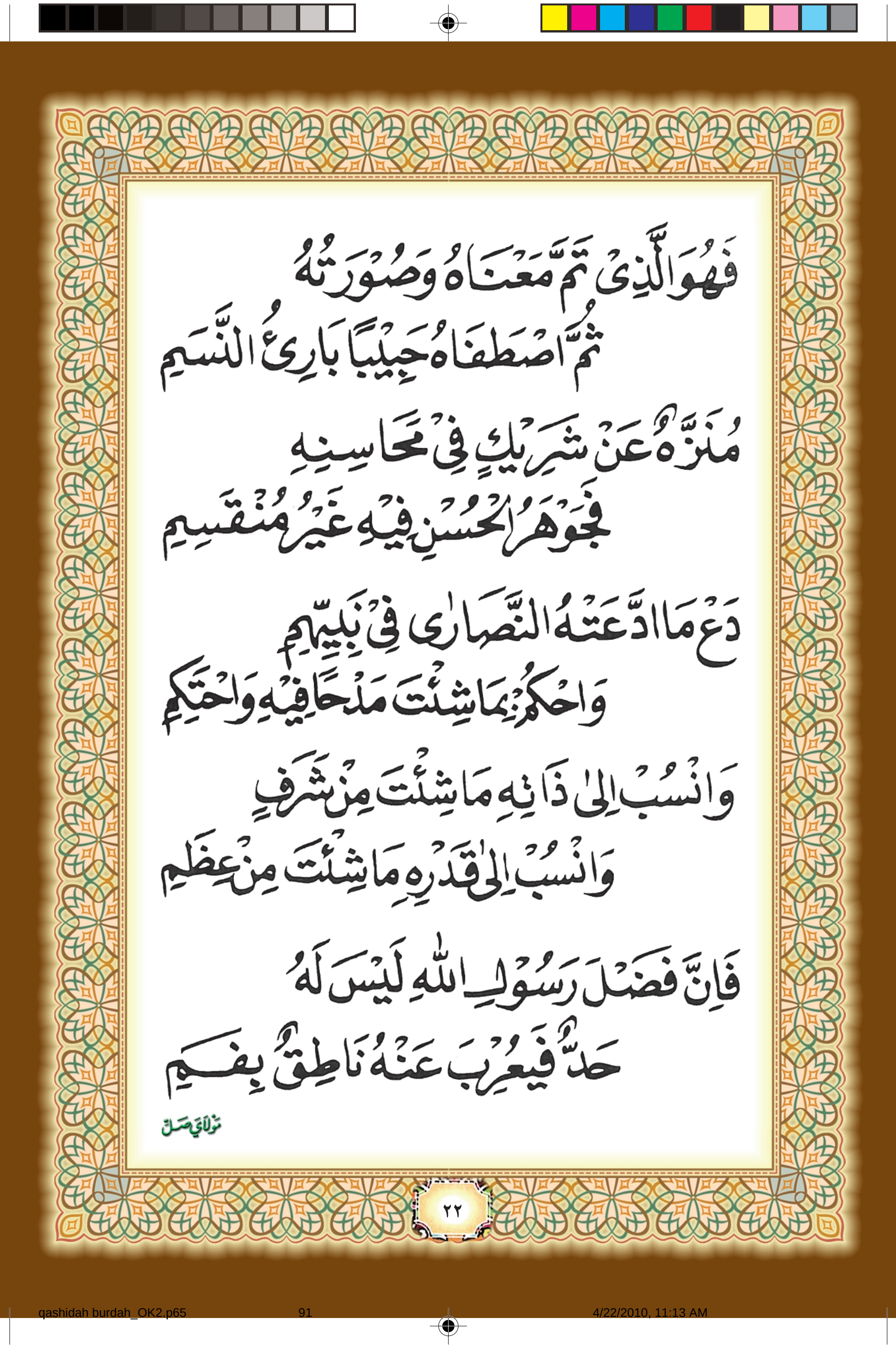
Fahuwalladzî tamma ma'nâhu washûratuhu
Tsummashthafâhu habîban bâri-un-nasami

Munazzahun 'an syarîkin fî mahâsinihi
Fajawharul-husni fîhi ghayru munqasimi

Da' madda'at-hun-nashârâ fî nabiyyihimi
Wahkum bimâ syi'ta mad-han fîhi wahtakimi

Wansub ilâ dzâtihi mâ syi'ta min syarafin
Wansub ilâ qadrihi mâ syi'ta min 'izhami

Fa inna fadhla rasûlillâhi laysa lahu
Haddun fayu'riba 'anhu nâthiqun bifami


فَهُوَ الَّذِي تَمَّ مَعْنَاهُ وَصُورَتُهُ
ثُمَّ اصْطَفَاهُ حَبِيبًا بَارِئُ النَّسَمِ
مُنَزَّهٌ عَنْ شَرِيكٍ فِي مَحَاسِنِهِ
فَجَوْهَرُ الْحُسْنِ فِيهِ غَيْرُ مُنْقَسِمِ
دَعْ مَا ادَّعَتْهُ النَّصَارٰى فِي نَبِيِّهِمِ
وَاحْكُمْ بِمَا شِئْتَ مَدْحًا فِيهِ وَاحْتَكِمِ
وَانْسُبْ إِلٰى ذَاتِهِ مَا شِئْتَ مِنْ شَرَفٍ
وَانْسُبْ إِلٰى قَدْرِهِ مَا شِئْتَ مِنْ عِظَمِ
فَإِنَّ فَضْلَ رَسُولِ اللهِ لَيْسَ لَهُ
حَدٌّ فَيُعْرِبَ عَنْهُ نَاطِقٌ بِفَمِ
مولاي صل



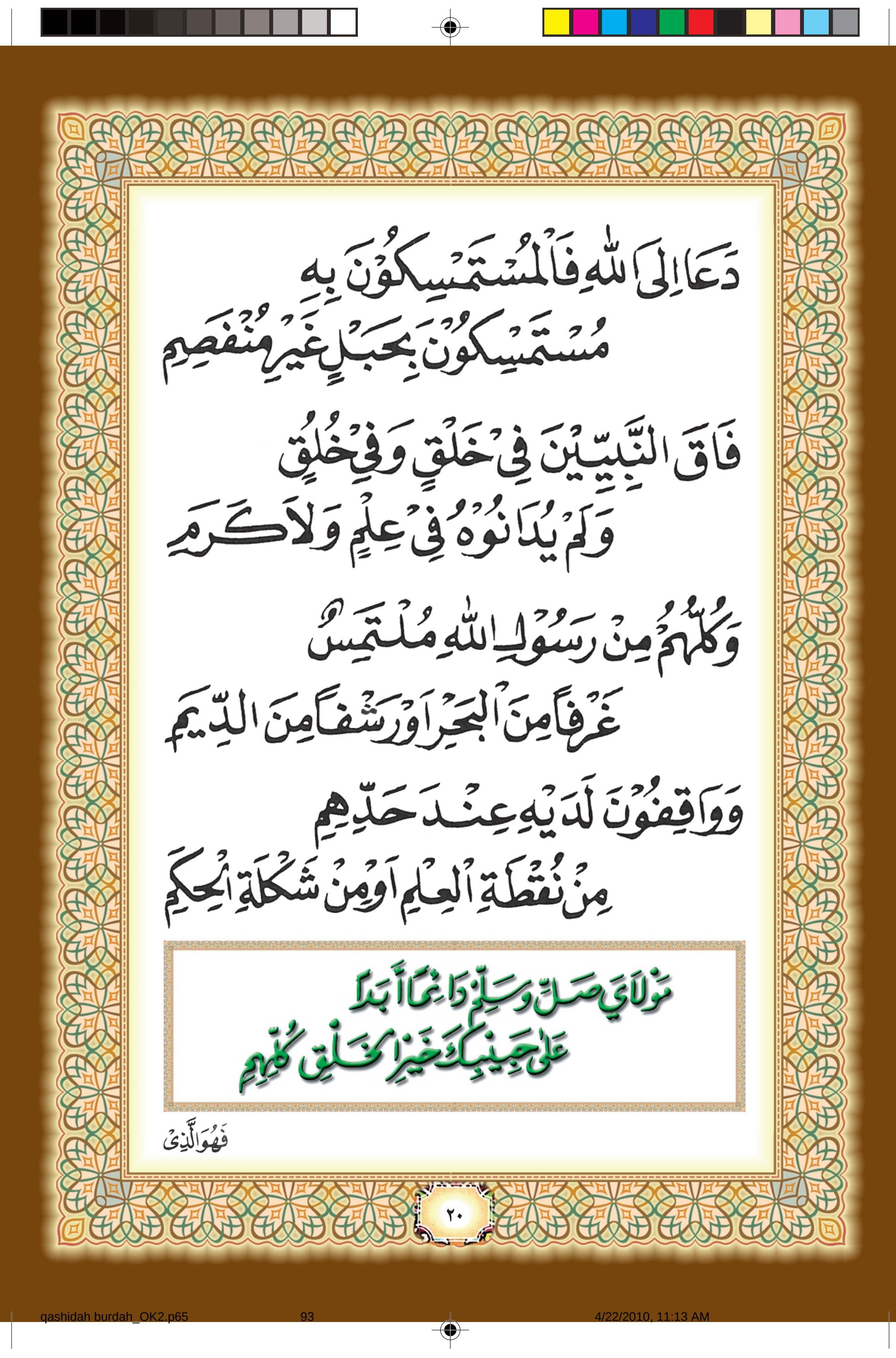
Da‘â ilallâhi falmustamsikûna bihi
Mustamsikûna bi*h*ablin ghairi munfashimi

Fâqan-nabiyyîna fî khalqin wafî khuluqin
Walam yudânûhu fî ‘ilmin wa lâ karami

Wakulluhum min rasûlillâhi multamisun
Gharfan minal-ba*h*ri aw rasyfan minad-diyami

Wawâqifûna ladayhi ‘inda *h*addihimi
Min nuqthatil-‘ilmi aw min syaklatil-*h*ikami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi



دَعَا اِلَى اللهِ فَالْمُسْتَمْسِكُوْنَ بِهِ
مُسْتَمْسِكُوْنَ بِحَبْلٍ غَيْرِ مُنْفَصِمِ

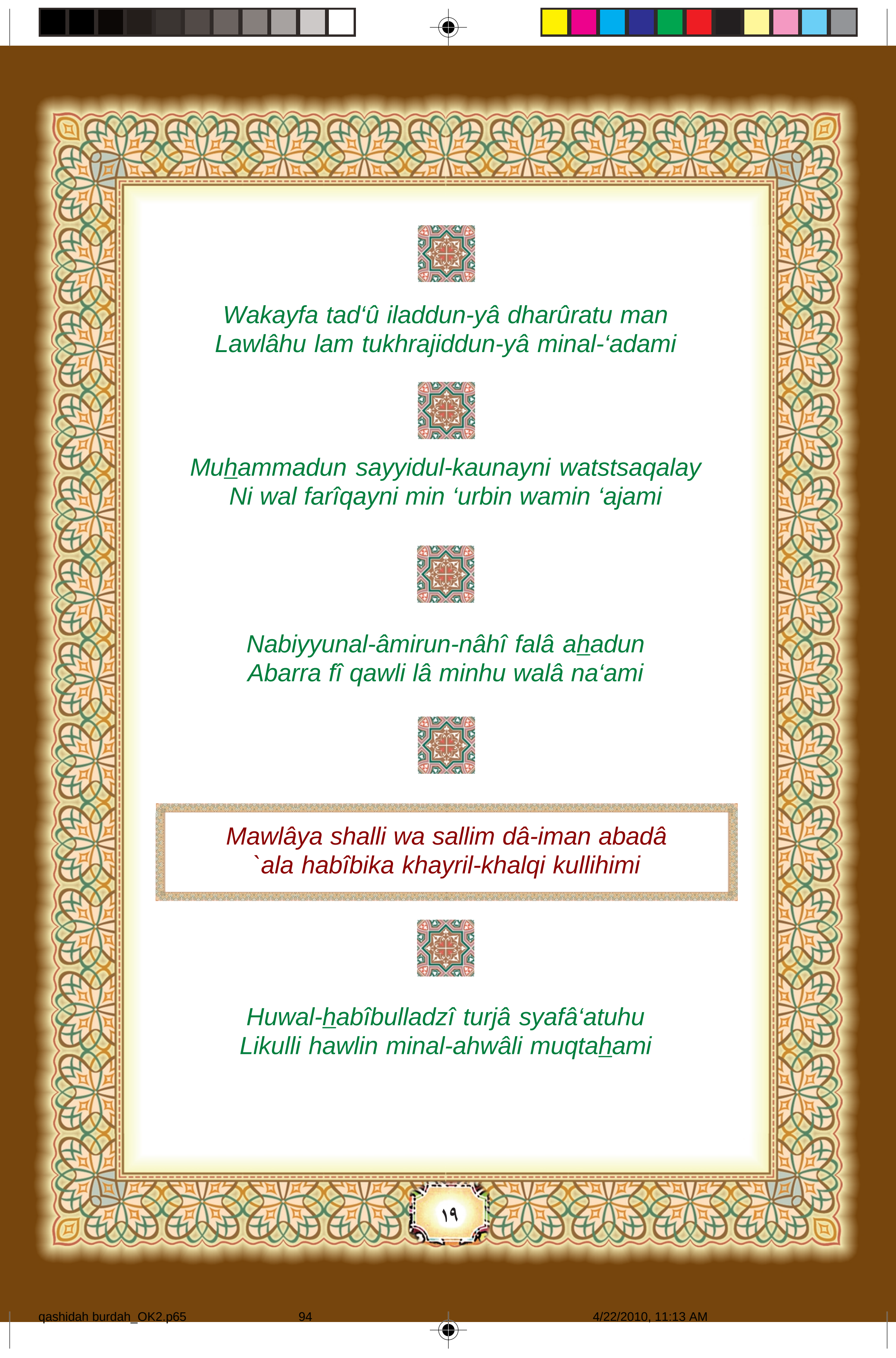
فَاقَ النَّبِيِّيْنَ فِيْ خَلْقٍ وَفِيْ خُلُقٍ
وَلَمْ يُدَانُوْهُ فِيْ عِلْمٍ وَلَا كَرَمِ

وَكُلُّهُمْ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ مُلْتَمِسٌ
غَرْفًا مِنَ الْبَحْرِ اَوْ رَشْفًا مِنَ الدِّيَمِ

وَوَاقِفُوْنَ لَدَيْهِ عِنْدَ حَدِّهِمِ
مِنْ نُقْطَةِ الْعِلْمِ اَوْ مِنْ شَكْلَةِ الْحِكَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

فَهُوَ الَّذِي



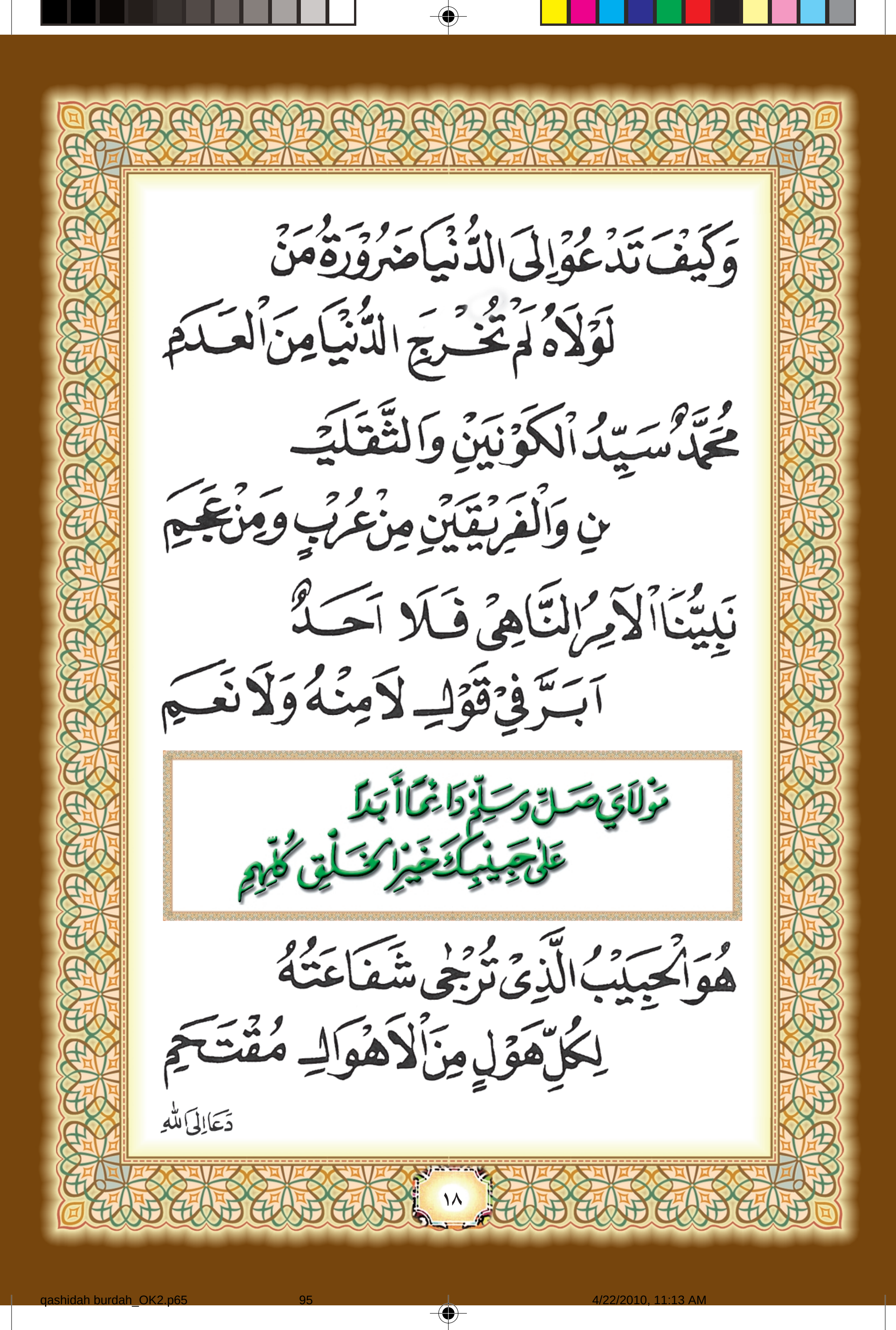
Wakayfa tad'û iladdun-yâ dharûratu man
Lawlâhu lam tukhrajiddun-yâ minal-'adami

Muhammadun sayyidul-kaunayni watstsaqalay
Ni wal farîqayni min 'urbin wamin 'ajami

Nabiyyunal-âmirun-nâhî falâ ahadun
Abarra fî qawli lâ minhu walâ na'ami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Huwal-habîbulladzî turjâ syafâ'atuhu
Likulli hawlin minal-ahwâli muqtahami



وَكَيْفَ تَدْعُوْ اِلَى الدُّنْيَا ضَرُوْرَةُ مَنْ
لَوْلَاهُ لَمْ تَخْرُجِ الدُّنْيَا مِنَ الْعَدَمِ

مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْكَوْنَيْنِ وَالثَّقَلَيْـ
ـنِ وَالْفَرِيْقَيْنِ مِنْ عُرْبٍ وَمِنْ عَجَمِ

نَبِيُّنَا الْاٰمِرُ النَّاهِيْ فَلَا اَحَدٌ
اَبَرَّ فِيْ قَوْلِ لَا مِنْهُ وَلَا نَعَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

هُوَ الْحَبِيْبُ الَّذِيْ تُرْجَى شَفَاعَتُهُ
لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْاَهْوَالِ مُقْتَحَمِ

دَعَا اِلَى اللهِ



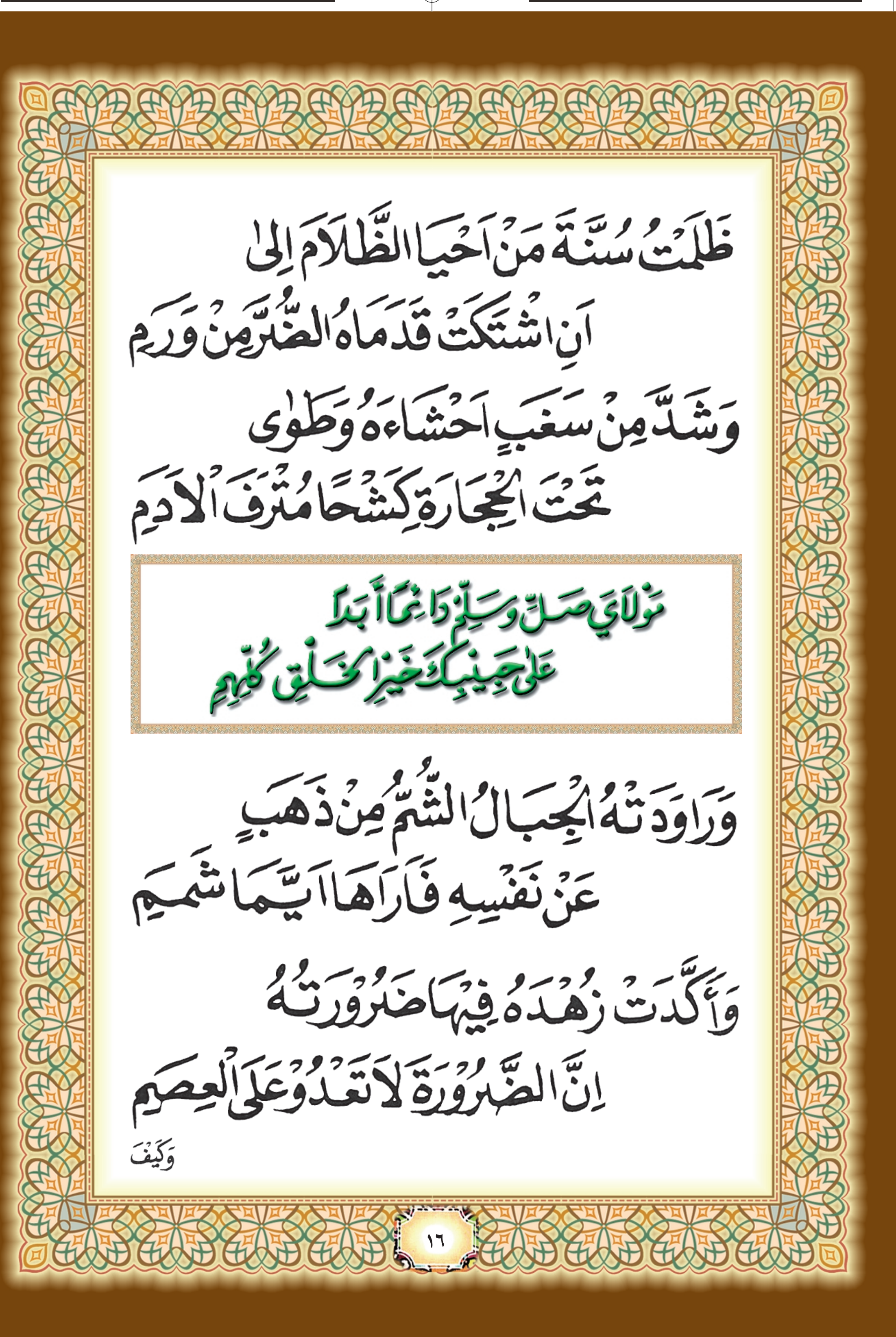
Zhalamtu sunnata man ahyazh-zhalâma ilâ
Anisytakat qadamâhudh-dhurra min warami

Wasyadda min saghabin ahsyâ-ahu wathawâ
Tahtal-hijârati kasyhan mutrafal-adami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Warâwadat-hul jibâlusy-syummu min dzahabin
'An nafsihi fa arâhâ ayyamâ syamami

Wa akkadat zuhdahu fîhâ dharûratuhu
Innadh-dharûrata lâ ta'dû 'alal-'ishami



ظَلَمْتُ سُنَّةَ مَنْ اَحْيَا الظَّلاَمَ اِلَى

اَنِ اشْتَكَتْ قَدَمَاهُ الضُّرَّ مِنْ وَرَمِ

وَشَدَّ مِنْ سَغَبٍ اَحْشَاءَهُ وَطَوَى

تَحْتَ الْحِجَارَةِ كَشْحًا مُتْرَفَ الْاَدَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا

عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

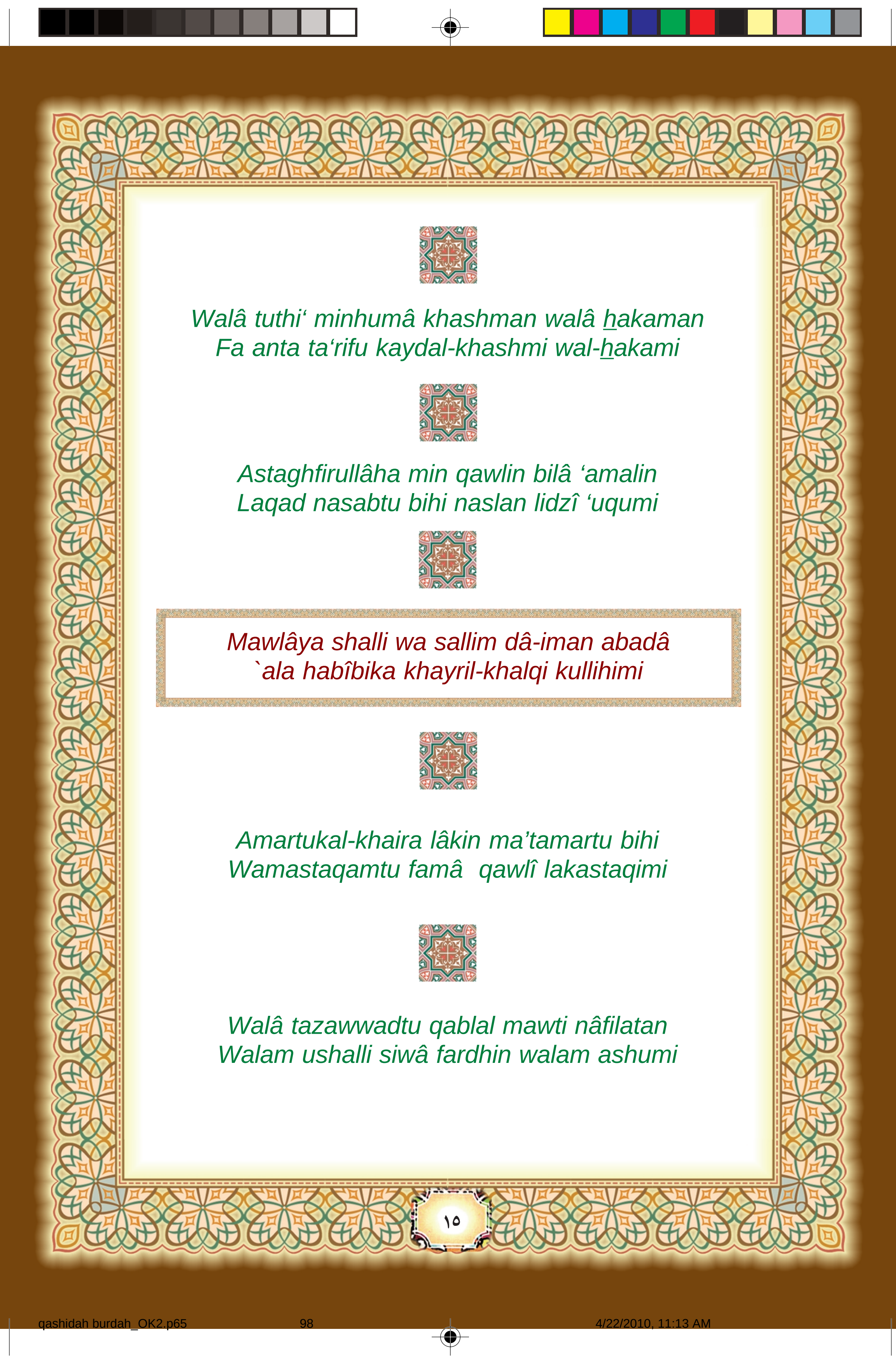
وَرَاوَدَتْهُ الْجِبَالُ الشُّمُّ مِنْ ذَهَبٍ

عَنْ نَفْسِهِ فَاَرَاهَا اَيَّمَا شَمَمِ

وَأَكَّدَتْ زُهْدَهُ فِيهَا ضَرُورَتُهُ

اِنَّ الضَّرُورَةَ لَا تَعْدُو عَلَى الْعِصَمِ

وَكَيْفَ



Walâ tuthi‘ minhumâ khashman walâ hakaman
Fa anta ta‘rifu kaydal-khashmi wal-hakami

Astaghfirullâha min qawlin bilâ ‘amalin
Laqad nasabtu bihi naslan lidzî ‘uqumi

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Amartukal-khaira lâkin ma’tamartu bihi
Wamastaqamtu famâ qawlî lakastaqimi

Walâ tazawwadtu qablal mawti nâfilatan
Walam ushalli siwâ fardhin walam ashumi



وَلَا تُطِعْ مِنْهُمَا خَصْمًا وَلَا حَكَمًا
فَأَنْتَ تَعْرِفُ كَيْدَ الْخَصْمِ وَالْحَكَمِ

أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ مِنْ قَوْلٍ بِلَا عَمَلٍ
لَقَدْ نَسَبْتُ بِهِ نَسْلًا لِذِيْ عُقُمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

أَمَرْتُكَ الْخَيْرَ لٰكِنْ مَا ائْتَمَرْتُ بِهِ
وَمَا اسْتَقَمْتُ فَمَا قَوْلِيْ لَكَ اسْتَقِمِ

وَلَا تَزَوَّدْتُ قَبْلَ الْمَوْتِ نَافِلَةً
وَلَمْ أُصَلِّ سِوٰى فَرْضٍ وَلَمْ أَصُمِ

ظَلَمْتُ



Kam hassanat ladzdzatan lil-mar-i qâtilatan
Min haitsu lam yadri annas-summa fid-dasami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Wakhsyad-dasâ-isa min jû-'in wamin syiba'in
Farubba makhmashatin syarrun minat-tukhami

Wastafrighid-dam'a min 'aynin qadimtala-at
Minal mahârimi walzam himyatan-nadami

Wakhâlifin-nafsa wasy-syaythâna wa'shihimâ
Wa in humâ mahhadhâkan-nush-ha fattahimi



كَمْ حَسَّنَتْ لَذَّةً لِلْمَرْءِ قَاتِلَةً
مِنْ حَيْثُ لَمْ يَدْرِ اَنَّ السُّمَّ فِي الدَّسَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

وَاخْشَ الدَّسَائِسَ مِنْ جُوْعٍ وَمِنْ شِبَعٍ
فَرُبَّ مَخْمَصَةٍ شَرٌّ مِنَ التُّخَمِ

وَاسْتَفْرِغِ الدَّمْعَ مِنْ عَيْنٍ قَدِامْتَلَأَتْ
مِنَ الْمَحَارِمِ وَالْزَمْ حِمْيَةَ النَّدَمِ

وَخَالِفِ النَّفْسَ وَالشَّيْطَانَ وَاعْصِهِمَا
وَإِنْ هُمَا مَحَّضَاكَ النُّصْحَ فَاتَّهِمِ

وَلَا تُطِعْ



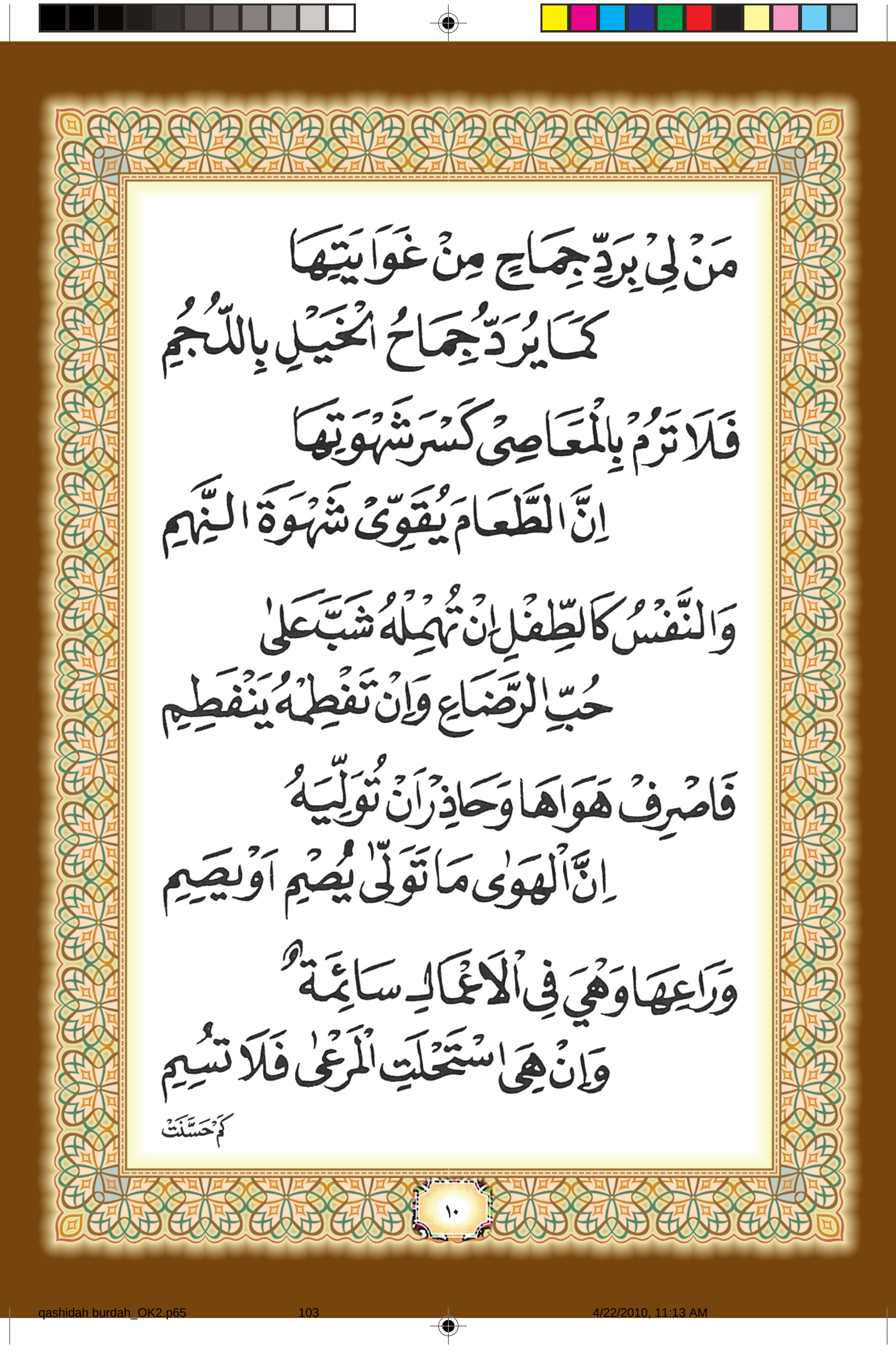
Man lî biraddi jimâhin min ghawâyatihâ
Kamâ yuraddu jimâhul-khayli bil-lujumi

Falâ tarum bil-ma‘âshî kasra syahwatihâ
Innath-tha‘âma yuqawwî syahwatan-nahimi

Wan-nafsu kath-thifli in tuhmilhu syabba ‘alâ
Hubbir-radhâ-’i wa in tafthimhu yanfathimi

Fashrif hawâhâ wahâdzir an tuwalliyahu
Innal-hawâ mâ tawallâ yushmi aw yashimi

Warâ-’ihâ wahya fil a‘mâli sâ-imatun
Wa in hiyastahlatil mar‘â falâ tusimi



مَنْ لِي بِرَدِّ جِمَاحٍ مِنْ غَوَايَتِهَا

كَمَا يُرَدُّ جِمَاحُ الْخَيْلِ بِاللُّجُمِ

فَلَا تَرُمْ بِالْمَعَاصِي كَسْرَ شَهْوَتِهَا

إِنَّ الطَّعَامَ يُقَوِّي شَهْوَةَ النَّهِمِ

وَالنَّفْسُ كَالطِّفْلِ إِنْ تُهْمِلْهُ شَبَّ عَلَى

حُبِّ الرَّضَاعِ وَإِنْ تَفْطِمْهُ يَنْفَطِمِ

فَاصْرِفْ هَوَاهَا وَحَاذِرْ أَنْ تُوَلِّيَهُ

إِنَّ الْهَوَى مَا تَوَلَّى يُصْمِ أَوْ يَصِمِ

وَرَاعِهَا وَهْيَ فِي الْأَعْمَالِ سَائِمَةٌ

وَإِنْ هِيَ اسْتَحْلَتِ الْمَرْعَى فَلَا تُسِمِ

كَمْ حَسَّنَتْ



Innittahamtu nashîhasy-syaybi fî 'adzalî
Wasy-syaybu ab'adu fî nush-hin 'anit-tuhami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Fa inna ammâratî bissû-i matta'azhat
Min jahlihâ binadzîrisy-syaybi wal-harami

Walâ a'addat minal-fi'lil-jamîli qirâ
Dhayfin alamma bira'sî ghayra muhtasyimi

Law kuntu a'lamu annî mâ uwaqqiruhu
Katamtu sirran badâ lî minhu bil-katami



إِنِّي اتَّهَمْتُ نَصِيحَ الشَّيْبِ فِي عَذَلِي

وَالشَّيْبُ أَبْعَدُ فِي نُصْحٍ عَنِ التُّهَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا

عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

فَإِنَّ أَمَّارَتِي بِالسُّوءِ مَا اتَّعَظَتْ

مِنْ جَهْلِهَا بِنَذِيرِ الشَّيْبِ وَالْهَرَمِ

وَلَا أَعَدَّتْ مِنَ الْفِعْلِ الْجَمِيلِ قِرَى

ضَيْفٍ أَلَمَّ بِرَأْسِي غَيْرَ مُحْتَشِمِ

لَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنِّي مَا أُوَقِّرُهُ

كَتَمْتُ سِرًّا بَدَا لِي مِنْهُ بِالْكَتَمِ

مَنْ لِي



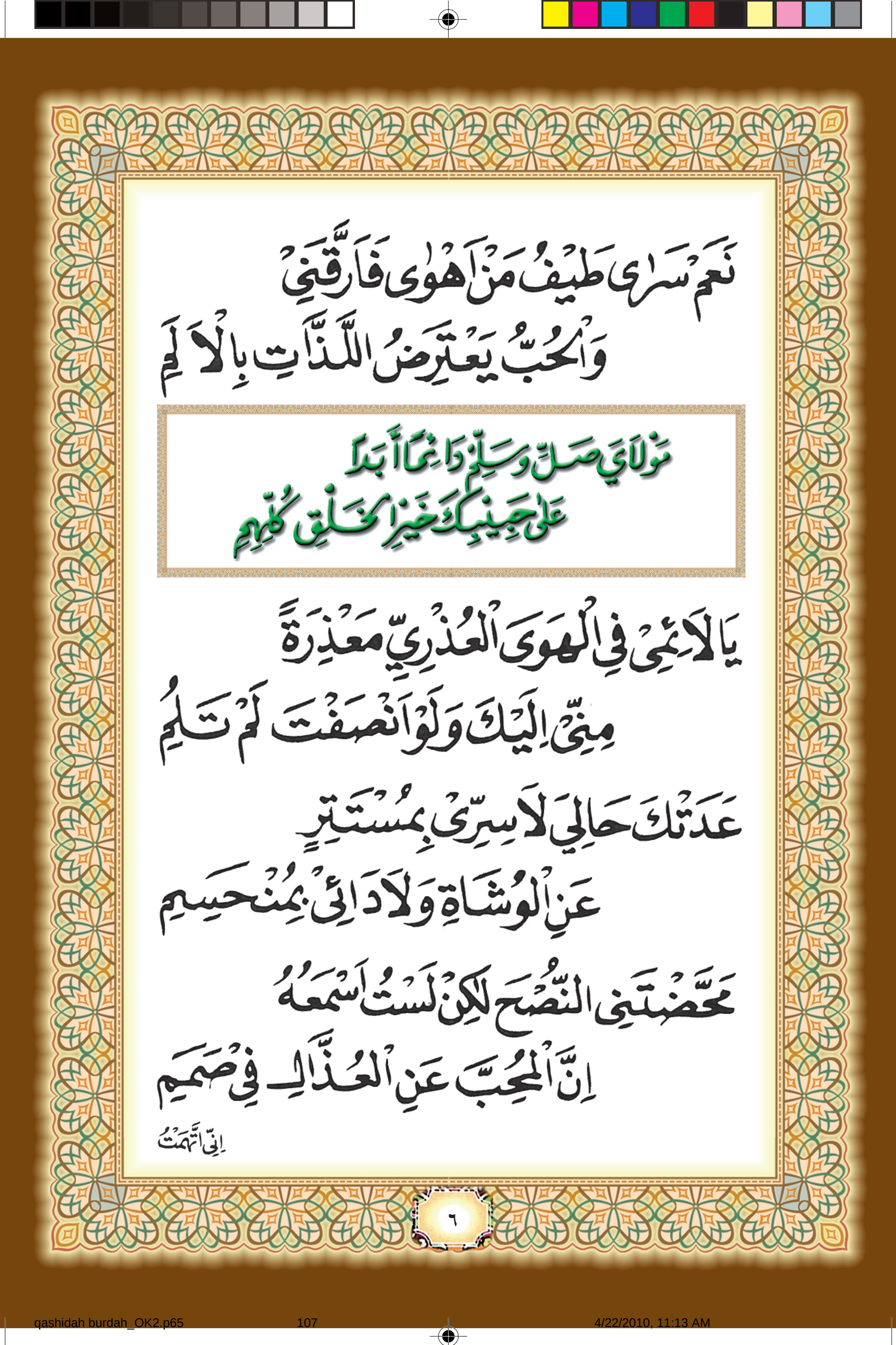
Na‘am sarâ thayfu man ahwâ fa-arraqanî
Wal-hubbu ya‘taridhul-ladzdzâti bil-alami

Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Yâ lâ-imî fil-hawal-‘udzriyyi ma‘dziratan
Minnî ilayka walaw anshafta lam talumi

‘Adatka hâliya lâ sirrî bimustatirin
‘Anil-wusyâti walâ dâ-î bimunhasimi

Mahhadhtanin-nush-ha lâkin lastu asma‘uhu
Innal-muhibba ‘anil-‘udzdzâli fî shamami



نَعَمْ سَرَى طَيْفُ مَنْ أَهْوَى فَأَرَّقَنِي
وَالْحُبُّ يَعْتَرِضُ اللَّذَّاتِ بِالْأَلَمِ

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

يَا لَائِمِي فِي الْهَوَى الْعُذْرِيِّ مَعْذِرَةً
مِنِّي إِلَيْكَ وَلَوْ أَنْصَفْتَ لَمْ تَلُمِ

عَدَتْكَ حَالِي لَا سِرِّي بِمُسْتَتِرٍ
عَنِ الْوُشَاةِ وَلَا دَائِي بِمُنْحَسِمِ

مَحَّضْتَنِي النُّصْحَ لَكِنْ لَسْتُ أَسْمَعُهُ
إِنَّ الْمُحِبَّ عَنِ الْعُذَّالِ فِي صَمَمِ

إِنِّي اتَّهَمْتُ



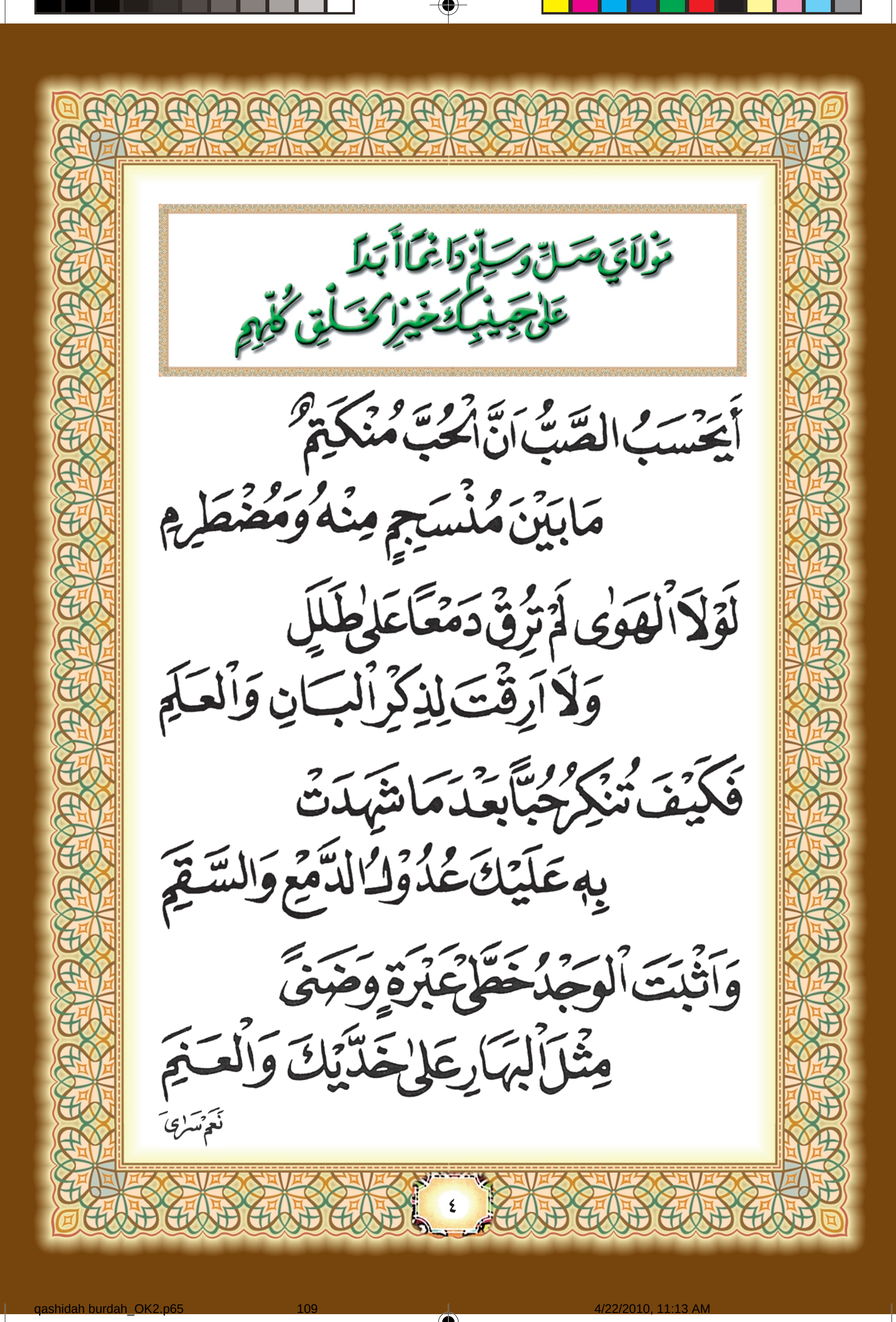
Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi

Ayahsabush-shabbu annal-hubba munkatimun
Mâ bayna munsajimin minhu wamudhtharimi

Lawlal-hawâ lam turiq dam‘an ‘alâ thalalin
Wa lâ ariqta lidzikril-bani wal-‘alami

Fakayfa tunkiru hubban ba‘da mâ syahidat
Bihi ‘alayka ‘udûluddam’i was-saqami

Wa atsbatal-wajdu khaththay ‘abratin wa dhanan
Mitslal-bahâri ‘alâ khaddayka wal-‘anami



مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

أَيَحْسَبُ الصَّبُّ أَنَّ الْحُبَّ مُنْكَتِمُ
مَا بَيْنَ مُنْسَجِمٍ مِنْهُ وَمُضْطَرِمِ

لَوْلَا الْهَوَى لَمْ تُرِقْ دَمْعًا عَلَى طَلَلٍ
وَلَا أَرِقْتَ لِذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدَتْ
بِهِ عَلَيْكَ عُدُولُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ

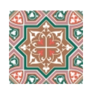
وَأَثْبَتَ الْوَجْدُ خَطَّيْ عَبْرَةٍ وَضَنًى
مِثْلَ الْبَهَارِ عَلَى خَدَّيْكَ وَالْعَنَمِ

نَعَمْ سَرَى

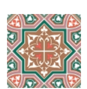
TRANSLITERASI QASHIDAH BURDAH



Mawlâya shalli wa sallim dâ-iman abadâ
`ala habîbika khayril-khalqi kullihimi



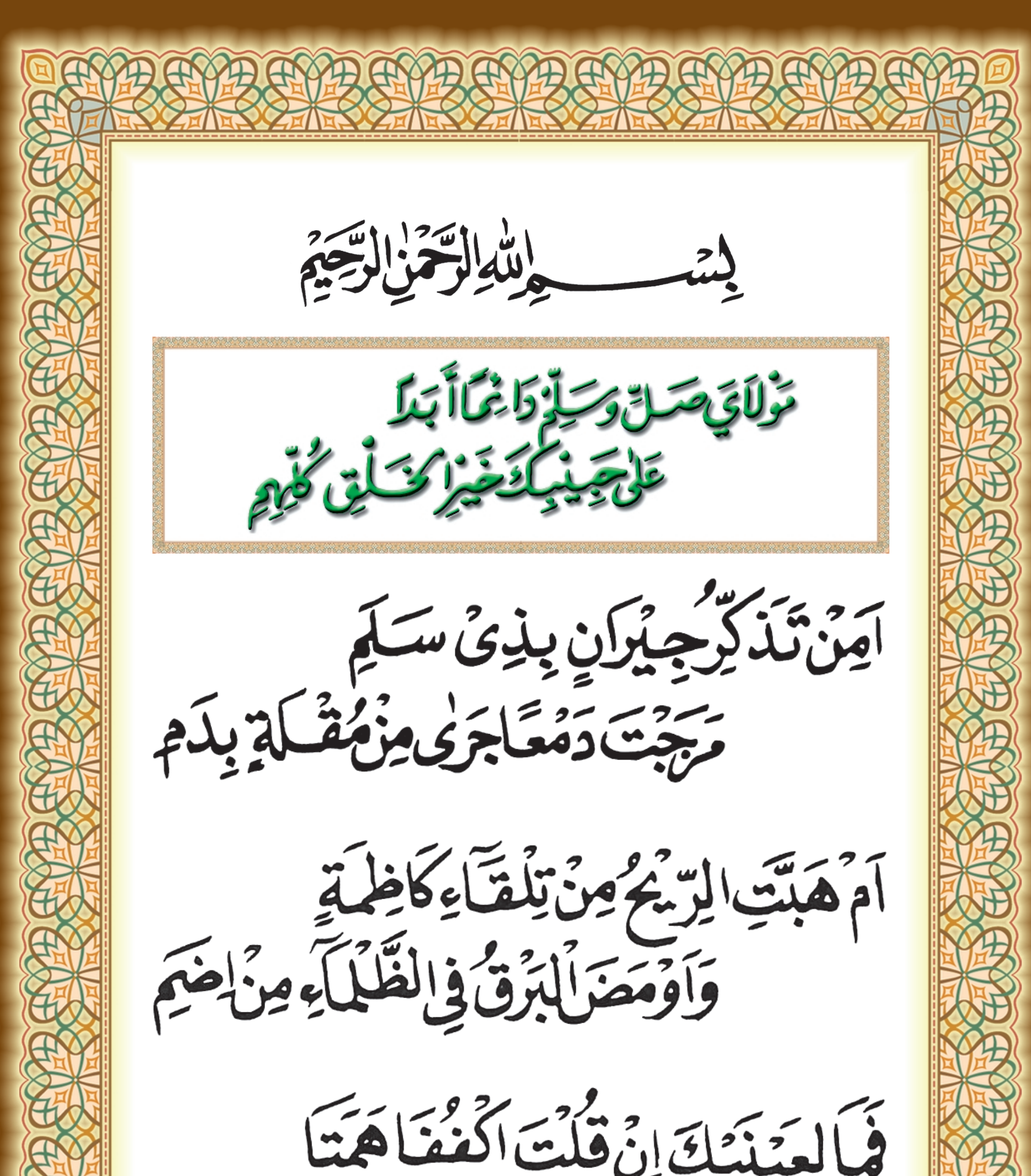
Amin tadzakkuri jîranin bidzî salami
Mazajta dam‘an jara min muqlatin bidami



Am habbatirrîhu min tilqa-i kâzhimatin
Wa awmadhal-barqu fizh-zhalmâ-i min idhami



Famâ li ‘aynayka in kultakfufâ hamatâ
Wamâ liqalbika in qultastafiq yahimi



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

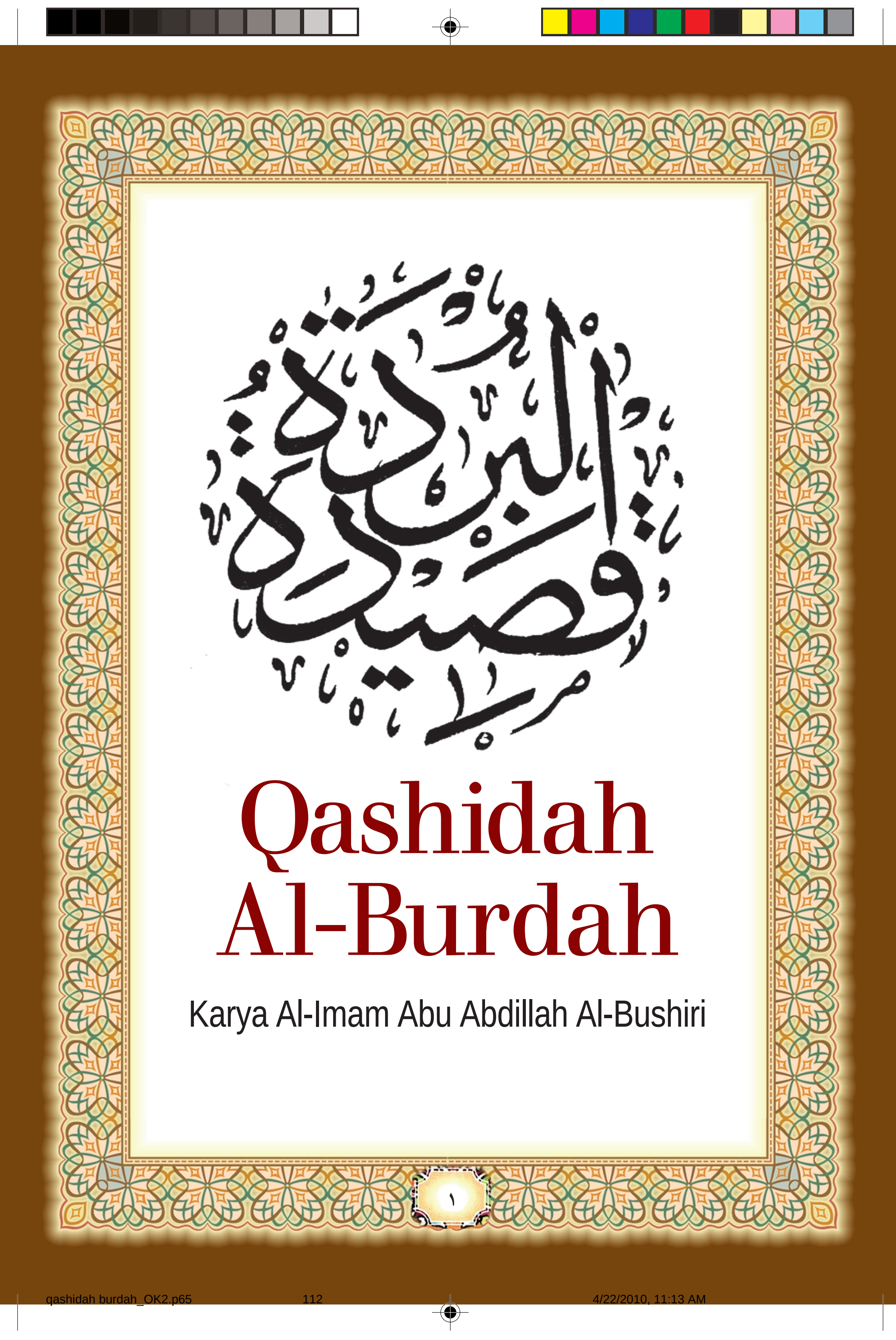
مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمِ

اَمِنْ تَذَكُّرِ جِيْرَانٍ بِذِيْ سَلَمِ
مَزَجْتَ دَمْعًا جَرٰى مِنْ مُقْلَةٍ بِدَمِ

اَمْ هَبَّتِ الرِّيْحُ مِنْ تِلْقَاۤءِ كَاظِمَةٍ
وَاَوْمَضَ الْبَرْقُ فِى الظَّلْمَاۤءِ مِنْ اِضَمِ

فَمَا لِعَيْنَيْكَ اِنْ قُلْتَ اكْفُفَا هَمَتَا
وَمَا لِقَلْبِكَ اِنْ قُلْتَ اسْتَفِقْ يَهِمِ

مَوْلَايَ صَلِّ


قصيدة البردة
Qashidah
Al-Burdah
Karya Al-Imam Abu Abdillah Al-Bushiri
١
qashidah burdah_OK2.p65
112
4/22/2010, 11:13 AM